



**PENGARUH MODEL AREA TERHADAP PERKEMBANGAN KOGNITIF
ANAK DINI USIA 5-6 TAHUN DI RA HIDAYATULLAH
KEC. SEI LEPAN KABUPATEN LANGKAT
T.P 2019/2020**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas - tugas Dan Memenuhi Persyaratan

Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Pada Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan

OLEH:

KRIS CHAYANI

NIM. 03.08.16.10.09

**PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERISUMATERA UTARA MEDAN**

2020



**PENGARUH MODEL AREA TERHADAP PERKEMBANGAN KOGNITIF
ANAK DINI USIA 5-6 TAHUN DI RA HIDAYATULLAH
KEC. SEI LEPAN KABUPATEN LANGKAT
T.P 2019/2020**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas - tugas Dan Memenuhi Persyaratan

Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Pada Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan

OLEH:

KRIS CHAYANI

NIM. 03.08.16.10.09

Dosen Pembimbing

Pembimbing I

Dr. Hj. Khadijah, M.Ag
NIP. 196503272000032001

Pembimbing II

Sri Wahyuni, S.Psi, M.Psi
NIP. 197406212014112002

**PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN
2020**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. William Iskandar Pasar V Telp.6615683-6622925 Fax.6615683 Medan Estate 203731

SURAT PENGESAHAN

Skripsi ini berjudul “Pengaruh Model Area Terhadap Perkembangan Kognitif Anak dini Usia 5-6 Tahun Di Ra Hidayatullah ” yang disusun oleh Kris Chayani yang telah dimunaqasyahkan dalam sidang Munaqasyah Strata (S.1) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN-SU Medan pada tanggal :

24 Agustus 2020 M

05 Muharram 1442 H

Skripsi telah diterima sebagai persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Pada jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan.

Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan

Ketua

Dr. Khadijah, M.Ag

NIP. 196503272000032001

Sekretaris

Sapri, S.Ag, M.A

NIP. 197012311998031023

Anggota Penguji

Dr. Khadijah, M.Ag

NIP. 196503272000032001

Sri Wahyuni, S.Psi., M.Psi

NIP.197406212014112002

Raisah Ardiyanti Nasution, M.Pd

NIP. 1100000102

Dr. Zulfahmi Lubis Lc, MA

NIP. 197703262005011004

Mengetahui

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN-SU Medan



Amiruddin Sahaan, M.Pd

NIP. 601006 199403 1 002

Nomor : Surat Istimewa

Medan, 20 agustus 2020

Lamp : -

Kepada Yth,

Hal : **Skripsi**

**Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah
dan Keguruan UIN SU Medan**

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Dengan Hormat,

Setelah membaca, meneliti dan memberi saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi saudara :

Nama : Kris Chayani

Nim : 30.81.62.052

Jurusan/Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)

Judul Skripsi : **Pengaruh Model Area Terhadap kognitif**

Anak Usia 5-6 Tahun Di RA Hidayatullah

PTahun Ajaran 2019/2020

Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima untuk dimunaqasyahkan pada Sidang Munaqasyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan.

Demikian surat ini kami sampaikan, atas perhatian kami ucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb

Pembimbing I



Dr. Khadijah, M.Ag

NIP. 19650327 200003 2 001

Pembimbing II



Sri Wahyuni, S.Psi, M.Psi

NIP. 197406212014112002

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Kris Chayani

Nim : 0308161009

Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Judul Skripsi : Pengaruh Model Area Terhadap Perkembangan Kognitif
Anak Usia 5-6 Tahun RA Hidayatullah Kec. Sei Lapan Kab.
Langkat

Menyatakan dengan sepenuhnya, bahwa yang skripsi yang berjudul diatas adalah asli dari pikiran saya. Kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan sumbernya saya bersedia menerima segala konsenkuensinya bila pernyataan saya ini tidak benar.

Demikian surat ini saya buat dengan sebenarnya.

Medan, 20 Agustus 2020

Penulis



Kris Chayani
NIM.0308161009

ABSTRAK



Nama : Kris Chayani
Nim : 30.81.61.009
Jurusan : Pendidikan Anak Usia Dini
Pembimbing I : Dr. Khadijah, M.Ag
Pembimbing II : Sri Wahyuni S.Psi, M.Psi
Judul skripsi : “Pengaruh Model Pembelajaran Area Terhadap Perkembangan Kognitif Anak Usia 5-6 Tahun Di Ra Hidayatullah Kecamatan Sei Lapan Kabupaten Langkat Tahun Ajaran 2019/2020”

Penulisan ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model area terhadap perkembangan kognitif anak usia 5-6 tahun di RA Hidayatullah tahun ajaran 2019/2020. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan desain Quasi Experimental Design. Jumlah populasi adalah 40 orang anak, pengambilan sampel menggunakan teknik Total Boring Sampling instrumen pengumpulan data melalui observasi.

Teknik analisis data yang digunakan yaitu: uji normalitas, uji homogenitas dan uji- t. hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Perkembangan kognitif usia 5-6 Tahun Di RA Hidayatullah. Hal ini terlihat dari nilai rata-rata menggunakan model kelompok diperoleh dengan nilai rata-rata 8,3 dengan nilai terendah 5 dan nilai tertinggi 12. 2) Penggunaan model area terhadap perkembangan kognitif anak usia 5-6 tahun. Hal ini terlihat dari hasil diperoleh dengan nilai rata-rata 13,8. 3) Terdapat pengaruh model area terhadap perkembangan kognitif anak usia 5-6 tahun di RA Hidayatullah. Hal ini terlihat dari nilai rata-rata sebelum dan sesudah diberi perlakuan yaitu 7,65 menjadi 17,9 dengan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $24,1176 > 2,10092$.

Kata Kunci; kognitif ; model area; paud

Dosen Pembimbing I

Dr. Khadijah M.Ag

NIP:19650327 200003 2 001

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillahirabbil ‘alamin, segala puji syukur atas karunia dan cinta kasih sayang yang Allah SWT berikan kepada kita semua sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Skripsi penulis berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran *Bank Street* Terhadap Sosial Emosional Anak Usia 5-6 Tahun Di TK IT Nurul Ilmi Tahun Ajaran 2019/2020”. Shalawat berangkaikan salam marilah senantiasa kita curahkan kepada kekasih Allah SWT yaitu Nabi kita Nabi Muhammad SAW, keluarga, beserta para sahabatnya semoga kita termasuk kedalam golongan ummatnya yang mendapatkan syafa’atnya diyaumul mahsyar kelak, amiin allahumma amin. Skripsi ini berjudul “Pengaruh Model Area Terhadap Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini Usia 5-6 Tahun Di Ra Hidayatullah Kec. Sei Lapan Kabupaten Langkat T.A 2019/2020”disusun untuk memperoleh gelar sarjana Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan. Pada kesempatan kali ini penulis menyampaikan banyak mengucapkan terimakasih kepada semua orang yang sudah terlibat dan banyak berkorban kepada penulis antara lain :

1. **Bapak Prof. Dr. Saidurrahman, M.Ag.** Selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sumatera Utara yang telah memberikan kesempatan bagi penulis dalam mengikuti dan menjalankan perkuliahan ini sampai menyangand gelar sarjana.
2. **Bapak Drs. Amiruddin Siahaan, M.Pd.** Selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Bapak/Ibu Dosen serta staf di lingkungan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan.
3. **Ibu Dr. Khadijah, M.Ag.** Selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam Anak

Usia Dini serta Dosen Pembimbing Skripsi I yang telah banyak memberikan arahan dan bimbingan, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.

4. Ibu **Sri wahyuni S.Psi, M.Psi** selaku pembimbing II yang telah banyak memberikan bimbingan dan arahan sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
5. Bapak **Sami'an, M.Ag.** selaku Kepala RA Hidayatullah yang telah mengizinkan penulis melakukan penelitian.
6. Ibu **Legiatik S.Pd** selaku guru dan seluruh dewan guru dan siswa yang telah banyak membantu dalam penelitian ini.
7. Teristimewa untuk yang tercinta Ibunda **Nurti** dan Ayahanda **Tarmo** yang selama ini telah mendidik dan membesarkan penulis dengan penuh doa dan kasih sayang sehingga penulis dapat menyelesaikan proposal ini dengan baik.
8. Kepada Abang **Gunarno S.Pd**, Kepada Kakak **Ainun Bangun Mentari S.Pd**, serta Kepada Adik **Rumiati** yang senantiasa memberikan dukungan dan semangat kepada penulis dalam menyelesaikan studi tepat waktu.
9. Teman- teman seperjuangan **Muliani syafitri dan Yuwinda** dan Teman-teman **PIAUD St 2016** yang sama- sama berjuang dan saling memberikan dukungan serta motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan proposal ini.
10. Terima kasih kepada semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah memberikan bantuan dan dukungan baik moral maupun material hingga proposal ini selesai.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan proposal ini masih terdapat banyak kekurangan, oleh karena itu peneliti mengharapkan kritik dan saran untuk kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca.

Medan, Agustus 2020

Penulis

KRIS CHAYANI
NIM. 03.08.16.10.

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN

ABSTRAK

KATA PENGANTAR.....i

DAFTAR ISIiv

DAFTAR TABLEvii

DAFTAR GAMBARviii

DAFTAR LAMPIRANix

BAB I PENDAHULUAN 1

A. Latar belakang 1

B. Identifikasi masalah 5

C. Batasan masalah..... 6

D. Rumusan masalah 6

E. Tujuan penulisan..... 7

F. Manfaat penelitian 7

BAB II KAJIAN LITERATUR 9

A. Kerangka Teoritis 9

1. Hakikat Anak Usia Dini 9

a. Pengertian Anak Usia Dini..... 9

b. Karakter Anak Usia Dini..... 11

c. Aspek-Aspek Perkembangan Anak Usia Dini 13

2. Hakikat Perkembangan Kognitif AUD..... 19

a. Pengertian Perkembangan Kognitif AUD 19

b. Karakteristik Perkembangan Kognitif AUD 22

c. Pentingnya Kemampuan Perkembangan Kognitif 23

d. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Kognitif AUD... 24

3. Model Pembelajaran.....	28
1. Pengertian Model Pembelajaran.....	28
2. Model- Model Pembelajaran.....	30
4. Model pembelajaran area	32
1. Pengeritan Model Area.....	32
2. Langkah Atau Strategi Model Pembelajaran Area.....	37
3. Kelebihan Dan Kekurangan Model Pembelajaran Area	39
B. Penelitian Terdahulu.....	40
C. Kerangka Fikir	42
D. Hipotesis penelitian	44
BAB III METODE PENELITIAN	45
A. Lokasi dan waktu penelitian	45
B. Populasi dan sample	45
C. Definisi Operasional.....	47
D. Desain penelitian.....	47
E. Teknik Pengumpulan Data	48
F. Teknik analisis Data	51
G. Prosedur penelitian	55
BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN PENELITIAN	57
A. Temuan Umum Penelitian	57
1. Identitas Sekolah	57
2. Letak Geografis.....	57
3. Sejarah RA Hidayatullah	58

4. Visi, Misi RA Hidayatullah	58
5. Struktur Organisasi	59
6. Tenaga Pendidik	60
7. Siswa RA Hidayatullah.....	60
8. Sarana dan Prasarana.....	60
B. Temuan Khusus Umum	61
1. Deskripsi Data Hasil Penelitian.....	61
2. Hasil Observasi Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	61
3. Nilai Pre Tes Kognitif Anak Usia Anak Kelas Eksperimen Dan Kelas Kontrol.....	64
4. Nilai Post Tes Kognitif Anak Usia Anak Kelas Eksperimen Dan Kelas Kontrol.....	65
C. Analisis data Hasil penelitian.....	67
1. Uji Normalitas Data.....	67
2. Uji Homogenitas.....	68
3. Uji Hipotesis.....	68
D. Pembahasan hasil penelitian	70
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	71
A. Kesimpulan.....	71
B. Saran.....	72
DAFTAR PUSTAKA.....	74
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Populasi Penelitian.....	46
Tabel 3.2 Kisi-Kisi Lembar Observasi Perkembangan Kognitif	49
Table 3.3 Rubrik Perkembangan Berfikir Simbolik.....	49
Table 3. 4 Instrument Penilaian Berfikir Simbolik	51
Table 4.1 Struktur Organisasi RA Hidayatullah.....	59
Table 4.2 Data Pengajar RA Hidayatullah.....	60
Table 4.3 Data Anak RA Hidayatullah.....	60
Table 4.4 Fasilitas Sekolah	60
Table 4.5 Nilai Hasil Observasi Kognitif Anak Usia 5-6 Tahun Dengan Menggunakan <i>Model Area</i> Pada Kelas Eksperimen	61
Table 4.6 Nilai Hasil Observasi Kognitif Anak Usia 5-6 Tahun Dengan Menggunakan Model Kelompok Pada Kelas Control.....	63
Table 4.7 Hasil Pre Test Kelas Eksperimen Dan Kelas Kontrol	64
Table 4.8 Hasil Post Test Kelas Eksperimen Dan Kelas Kontrol.....	66
Table 4.9 Data Uji Normalitas Kognitif Anak	68
Table 4.10 Data Hasil Uji Homogenitas Kognitif Anak	68

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Paradigma Penelitian.....	43
Gambar 3.1 Rumus Uji F	53
Gambar 3.2 Rumus Uji-t.....	54
Gambar 4.1 Gambar Diagram Data Pre Test Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol.....	59
Gambar 4.2 Gambar Diagram Data Pre Test Kelas Eksperimen dan Kelas Kontro.....	65
Gambar 4.2 Gambar Diagram Data Post Test Kelas Eksperimen dan Kelas Kontro.....	66

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Izin Riset.....	77
Lampiran 2 Surat Balasan Riset.....	78
Lampiran 3 RPPH	79
Lampiran 4 Rubrik Penilaian Kognitif Anak	91
Lampiran 5 Lembar Hasil Observasi Kognitif	93
Lampiran 6 Uji Normalitas Kelas Eksperimen Dan Kelas Kontrol.....	103
Lampiran 7 Uji Homogenitas	107
Lampiran 8 Uji Hipotesis	108
Lampiran 9 Nilai Kritis Liliefours.....	110
Lampiran 10 Nilai Distribusi F	111
Lampiran 11 Nilai Distribusi T	112
Lampiran 12 Dokumentasi Penelitian.....	113

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I Pasal I butir 14 menyatakan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang dilakukan melalui rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan belajar dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.¹

Berdasarkan pengertian pendidikan anak usia dini diatas diketahui bahwa PAUD adalah suatu lembaga pembinaan yang dilakukan pada anak usia prasekolah dasar melalui rangsangan-rangsangan pendidikan agar anak dapat mengembangkan seluruh aspek perkembangannya secara optimal. Anak usia dini secara kodrati masih membutuhkan pendidikan dan bimbingan dari orang dewasa.² Dengan demikian didalam proses pembelajaran agar pembelajaran berjalan dengan optimal guru harus mempersiapkan model pembelajaran yang akan mereka lakukan untuk mengembangkan dan meningkatkan aspek-aspek perkembangan salah satunya perkembangan kognitif pada anak.

Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau pola yang digunakan sebagai pedoman untuk merencanakan suatu proses pembelajaran di kelas. Oleh karena itu, pembelajaran harus disesuaikan dengan model pembelajaran yang akan

¹Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia no 146 Tahun 2014, (*Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini*), h. 1

² Suyadi & Maulidya Ulfah, *Konsep Dasar PAUD.*(Bandung:Remaja Rosdakarya, 2013), h. 1-2

dilakukan, sehingga anak mampu memahami pelajaran menjadi lebih paham. Salah satu model pembelajaran yang mampu membuat anak menjadi lebih tertarik dalam proses pembelajaran adalah dengan menggunakan model pembelajaran area.

Model pembelajaran area merupakan model pembelajaran berdasarkan area (minat) model yang membebaskan anak untuk memilih kegiatan permainannya sendiri minat anak tersebut. Pembelajaran berdasarkan area menggunakan 10 area, yaitu : area agama, balok, bahasa, drama, membaca dan menulis, musik, berhitung/matematika, IPA, seni/ motorik, pasir/air.³ Jadi dalam model pembelajaran area ini mampu meningkatkan kemampuan belajar sesuai tingkat kemampuan anak dalam belajar.

Model pembelajaran area juga memberikan peluang pada anak untuk memilih area-area yang mereka inginkan belajar sesuai dengan minatnya. Karena anak usia dini masih sangat memerlukan kebebasan dalam belajar, sehingga dengan kebebasan itu dapat mengoptimalkan proses pembelajaran dengan minat yang disesuaikan dengan kriteria dan kemampuan pada anak. Guru juga harus mengerti kebutuhan dan bakat minat anak masing-masing karena guru harus mengerti dan memahami kebutuhan anak dan bakat yang harus mereka kembangkan. Seperti halnya dalam pendidikan di sekolah dalam proses pembelajaran anak di latih juga untuk mengenal media pembelajaran yang memudahkan anak dan menarik perhatian adalah penting sekali karena usia anak 0-6 tahun merupakan usia emas (*golden Age*), Sebisamungkin terus di motivasi

³ Muhammad Afandi, *Model Dan Metode Pembelajaran Disekolah*, (Semarang: Unissula Press 2015), h. 15

dan terus di dorong untuk beraktivitas. Menerapkan model pembelajaran area berdasarkan minat anak bertujuan untuk meningkatkan suatu aspek perkembangan kognitif anak.

Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 telah menyebutkan beberapa indikator tentang perkembangan kognitif anak usia 5-6 tahun yang terdiri dari tiga indikator salah satu indikatornya adalah berfikir simbolik.⁴ Jadi berfikir simbolik yang dapat menyebutkan lambang bilangan 1-10, menggunakan lambang bilangan untuk menghitung, mencocokkan bilangan dengan lambang bilangan dan mengenal berbagai macam lambang huruf vokal dan mengenal benda dalam bentuk gambar atau tulisan.

Banyak aspek yang dikembangkan dilembaga PAUD diantaranya adalah aspek perkembangan kognitif. Perkembangan kognitif ini terkait dengan kemampuan berfikir (intelektual) seseorang.⁵ Kemampuan kognitif juga penting agar mereka dapat mengembangkan pengetahuan yang di lalui dengan pengetahuan yang baru mereka peroleh dalam melakukan proses pembelajaran.⁶ Menurut Piaget kemampuan kognitif merupakan suatu proses yang bersifat kumulatif, artinya perkembangan dahulu akan menjadi dasar bagi perkembangan selanjutnya.⁷ Piaget juga membagi tahap-tahap perkembangan kognitif menjadi empat tahap; yaitu sensorimotor (0-2 tahun), pra operasional (2-7 tahun),

⁴ Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia, Nomor 137 Tahun 2014, Tentang Standard Nasional Pendidikan Anak Usia Dini

⁵ Muhammad Fadillah, *Desain Perkembangan PAUD*, (Jogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016). h.41

⁶ Nyoman Ayu Sukreni, Dkk, “ Penerapan Metode Pemberian Tugas Berbantu Media Balok Untuk Meningkatkan Perkembangan Kognitif Anak Kelompok B” . *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol 2, No. 1, 2014, h. 2

⁷ John W. Santrock, *Psikologi Pendidikan Edisi ke-2*, (Jakarta: Kencana, 2015), h. 115

operasional konkret(7-10 Tahun) dan operasional formal (11 tahun keatas). Dalam tahap pra operasional menurut piaget mengkategorikan berfikir simbolik sebagai perubahan yang paling jelas mengenai keterbatasan pemikiran anak, salah satunya adalah menunjukkan aktifitas mental yang memungkinkan anak memikirkan peristiwa yang dialaminya.⁸

Berdasarkan informasi dari guru terdapat 12 anak dari 20 anak yang belum berkembang aspek perkembangan kognitifnya. Kondisi ini diketahui melalui cara guru lebih memaksakan anak agar mampu menulis dan membaca saja jadi anak lama kelamaan pasti akan merasakan jenuh untuk melakukannya secara terus menerus karena masih jarang guru melakukan proses pembelajaran dengan model atau metode yang baru. Guru belum mengetahui dan memahami bagaimana kebutuhan dan keinginan anak dalam proses pembelajaran. Hal ini berimbas ke proses pembelajaran, sehingga anak belum mampu berfikir secara simbolik. Rendahnya berfikir simbolik diakibatkan perhatian guru kurang terhadap beragam kegiatan dalam pembelajaran dan mengakibatkan ketidaknyamanan anak dalam menjalani proses pembelajaran. Oleh karena itu, terbentuknya model pembelajaran area berdasarkan area ini bertujuan untuk mengembangkan potensi tingkat perkembangan berfikir simbolik pada anak agar anak menjadi lebih aktif dan kreatif .

Model pembelajaran area ini mampu membuat anak menjadi aktif dan lebih memberikan kesempatan kepada anak didik untuk memilih/melakukan kegiatan sendiri sesuai dengan minatnya serta membuat anak menjadi senang dan nyaman dalam proses pembelajaran. Pembelajarannya dirancang untuk memenuhi

⁸ Yudrik Yahya, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta: Kencana, 2015),h . 115

kebutuhan-kebutuhan spesifik anak dan menghormati keberagaman budaya dan menekankan pada pengalaman belajar bagi setiap anak, pilihan-pilihan kegiatan dan pusat-pusat kegiatan dan peran serta keluarga dalam proses pembelajaran. Dalam model ini anak didik diberi kesempatan untuk memilih atau melakukan kegiatan sendiri sesuai dengan minat mereka.⁹

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti menyadari adanya keganjalan terhadap pengajaran guru yang memaksakan anak, sehingga peneliti akan melakukan model pembelajaran baru yaitu memakai model area yang dimana model area anak dilakukan untuk memilih kegiatan sendiri dengan memiliki kemampuan dan karakteristik dari anak tersebut. Dengan adanya guru akan membantu anak dalam mengembangkan perkembangan kognitif anak dalam proses pembelajaran berlangsung.

Maka dari itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN AREA TERHADAP PERKEMBANGAN KOGNITIF ANAK USIA 5-6 TAHUN DI RA HIDAYATULLAH KECAMATAN SEI LEPAN KABUPATEN LANGKAT”**

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah merupakan tahapan pendeskripsian masalah-masalah yang berkaitan dengan latar belakang diatas dan masalah-masalah yang dapat di identifikasikan adalah :

1. Perkembangan berfikir simbolik pada anak masih belum berkembang.

⁹Susanto, Ahmad. *Perkembangan Anak Usia Dini: Pengantar Dalam Berbagai Aspeknya*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group. 2011), h. 78

2. Perhatian guru kurang maksimal dalam mengembangkan kognitif anak, dimana guru hanya berfokus pada kemampuan anak dalam membaca dan menulis.
3. Kurangnya penggunaan model pembelajaran yang membangun perkembangan kognitif pada anak.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, peneliti membatasi masalah penelitian mengenai : pengaruh pembelajaran model area terhadap perkembangan kognitif anak usia 5-6 tahun di RA Hidayatullah, Maka masalah ini dapat dibatasi dalam guru dapat memahami kebutuhan anak dalam proses pembelajaran.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah diuraikan diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana perkembangan kognitif anak usia dini 5-6 tahun di RA hidayatullah kec. Sei Lapan Kab. Langkat Tahun Ajaran 2019-2020 ?
2. Bagaimana penggunaan model pembelajaran area terhadap perkembangan kognitif anak usia dini 5-6 tahun di RA hidayatullah kec. Sei Lapan Kab. Langkat Tahun Ajaran 2019-2020 ?
3. Apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara model pembelajaran area terhadap perkembangan kognitif anak usia dini 5-6 tahun di RA Hidayatullah Kec. Sei Lapan Kab. Langkat Tahun Ajaran 2019-2020 ?

E. Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian adalah :

1. Untuk mengetahui bagaimana perkembangan kognitif anak-anak usia 5-6 tahun di RA Hidayatullah Kec. Sei Lapan Kab. Langkat Tahun Ajaran 2019-2020
2. Untuk mengetahui bagaimana penggunaan model pembelajaran area terhadap perkembangan kognitif anak usia 5-6 tahun di RA Hidayatullah Kec. Sei Lapan Kab. Langkat Tahun Ajaran 2019-2020.
3. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh yang signifikan antara model pembelajaran area terhadap perkembangan kognitif anak usia 5-6 tahun di RA Hidayatullah Kec. Sei Lapan Kab. Langkat Tahun Ajaran 2019-2020.

F. Manfaat penelitian

Penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Manfaat Teoritis yang diharapkan adalah memperoleh kebenaran secara empiris mengenai teori yang telah ada dan memberikan pengetahuan bagi di bidang pendidikan, khususnya mengenai model pembelajaran area terhadap perkembangan kognitif anak. Jadi perkembangan kognitif yang lebih fokusnya pada proses berfikir simbolik anak.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi :

- a. Guru, sebagai masukan mengenai model pembelajaran yang mempengaruhi perkembangan kognitif anak usia 5-6 tahun.

- b. Orangtua, penelitian ini dapat membantu orangtua dalam mengetahui tumbuh kembang anak sehingga orang tua mempunyai peran dirumah untuk memperhatikan tumbuh kembang anak mereka.
- c. Anak, sebagai pengalaman baru dalam proses pembelajaran aspek perkembangan kognitif.
- d. Peneliti lain, sebagai bahan referensi dalam mengadakan penelitian pada permasalahan yang sama.

BAB II

KERANGKA TEORITIS

A. Hakikat Anak Usia Dini

1. Pengertian Anak Usia Dini

Anak usia dini adalah anak yang baru dilahirkan sampai usia 6 tahun.¹⁰ Usia ini merupakan usia yang sangat menentukan dalam pembentukan karakter dan kepribadian anak. Usia dini merupakan usia dimana anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang pesat, Usia dini juga disebut sebagai usia emas (*golden age*), yaitu masa dimana semua stimulasi segenap aspek perkembangan mengambil peran penting bagi pertumbuhan anak selanjutnya¹¹

Usia dini merupakan periode awal yang paling penting dan mendasar sepanjang rentang pertumbuhan serta perkembangan kehidupan manusia. Masa ini ditandai oleh berbagai periode penting yang fundamental dalam kehidupan anak selanjutnya sampai periode akhir perkembangannya. Salah satu periode yang menjadi penciri masa usia dini adalah periode keemasan. Banyak konsep dan fakta yang ditemukan memberikan penjelasan periode keemasan pada masa usia dini, yaitu masa semua potensi anak berkembang paling cepat.¹² Dalam Islam, kita mengenal konsep pendidikan seumur hidup yang terangkum dalam kalimat “*minal mahdi ilal lahdī*”, dari buaian hingga liang kubur. Konsep *long life education* ini melibatkan banyak unsur pembentuk kepribadian manusia dari sejak dia terlahir hingga akhirnya meninggal dunia. Di antara unsur-unsur tersebut adalah:

¹⁰Khadijah, *Pendidikan Prasekolah*, (Medan: Perdana Publishing, 2016), h. 3

¹¹Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter Usia Dini*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017), h. 25

¹²Dadan Suryana, *Pendidikan Anak Usia Dini Stimulasi dan Aspek Perkembangan Anak*, (Jakarta: Kencana, 2016), h. 5

orangtua, keluarga, lingkungan, sekolah, dan teman. Jika dilihat dari beberapa unsur tersebut, kita bisa melihat dengan jelas, orangtua merupakan unsur terdekat yang akan sangat mempengaruhi kepribadian seorang anak.¹³

Sesuai dengan Undang-undang Sisdiknas tahun 2003 pasal 1 ayat 14, upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak usia 0-6 tahun tersebut dilakukan melalui Pendidikan anak usia dini (PAUD). Pendidikan anak usia dini dapat dilaksanakan melalui pendidikan formal, nonformal dan informal. Pendidikan anak usia dini jalur formal berbentuk taman kanak-kanak (TK) dan Raudatul Athfal (RA) dan bentuk lain yang sederajat.¹⁴

An- Nisa' (9)

وَلْيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكَوْا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعْفًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ
وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا ﴿٩﴾

Artinya :*Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan di belakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. Oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang benar.*

Imam al-Ghazali berkata: Anak adalah amanat bagi orangtuanya, hatinya bersih, suci dan polos dan akan cenderung terhadap apa saja yang mempengaruhinya. Maka apabila dia dibiasakan dan diajarkan untuk melakukan kebaikan, niscaya akan seperti itulah anak terbentuk. Sehingga kedua orangtuanya akan mendapatkan kebahagiaan di dunia dan di akhirat. Sang anak akan menjadi orang yang terdidik. Namun apabila seorang anak dibiasakan untuk melakukan kejahatan dan ditelantarkan bagaikan binatang liar, sengsara dan celakalah ia. Dosanya akan ditanggung langsung oleh kedua orangtuanya sebagai penanggung jawab dari amanat Allah.¹⁵

¹³Junaidi, *Metode Pendidikan Rasulullah Inspirasi Bagi Guru Sehati*, (Medan: Perdana Publishing, 2017), h. 13

¹⁴Khadijah, *Pendidikan prasekolah*, (Medan: Perdana Publishing, 2016), h. 3

¹⁵Jauhari Muchtar, *Fikih Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), Cet. I, h. 85- 86

Berdasarkan uraian di atas, penulis menyimpulkan bahwa kita sebagai manusia yang bertakwa kepada Allah harus mengajarkan moral dan akidah kepada keturunan kita serta memberikan bimbingan bahwa perlunya mempersiapkan kesejahteraan pada keturunan kita, agar jangan sampai ada yang ditinggal wafat dalam keadaan lemah kesejahtraannya.

2. Karakteristik Anak Usia Dini

Ada beberapa kajian tentang karakteristik anak usia dini, diantaranya :¹⁶

1. Anak bersifat unik. Anak bersifat unik yaitu anak berbeda satu sama lain, anak memiliki bawaan, minat, kapabilitas, dan latar belakang kehidupan masing-masing.
2. Anak mengekspresikan perilakunya secara relatif spontan yaitu perilaku yang ditampilkan anak umumnya relatif asli dan tidak ditutup-tutupi sehingga merefleksikan apa yang ada di dalam perasaan dan pikiran, ia akan marah jika ada yang membuat jengkel, ia akan mengis jika ada yang membuatnya sedih dan lainnya.¹⁷
3. Anak bersifat aktif dan energik anak bersifat aktif dan energik yaitu anak lazimnya senang melakukan berbagai aktivitas, selama terjaga dari tidur, anak seolah-olah tak pernah lelah, tak pernah bosan dan tak pernah berhenti beraktivitas.

¹⁶ Khadijah, *Pendidikan Prasekolah*, h. 6-7

¹⁷ Dadan Suryana, *Pendidikan Anak Usia Dini Stimulasi dan Aspek Perkembangan Anak...*, h. 10

4. Anak itu egosentris, Anak bersifat egosentris yaitu anak lebih cenderung melihat dan memahami sesuatu dari sudut pandang dan kepentingannya sendiri.
5. Anak memiliki rasa ingin tahu yang kuat dan hantusias terhadap banyak hal Anak seperti ini biasanya cenderung memperhatikan, membicarakan, dan mempertanyakan berbagai hal yang sempat dilihat dan didengarnya, terutama hal-hal baru.
6. Anak bersifat eksploratif dan berjiwa petualang Anak seperti ini terdorong oleh rasa ingin tahu yang kuat. Ia senang membongkar, mencoba dan mempelajari hal-hal baru.
7. Anak umumnya kaya akan fantasi anak senang dan kaya dengan fantasi yaitu anak senang dengan hal-hal yang imajinatif, dengan karakteristik ini, anak tidak saja senang terhadap cerita-cerita khayal yang disampaikan oleh orang lain, tapi ia sendiri juga senang bercerita kepada orang lain. Terkadang anak ini juga dapat melebihi cerita pengalaman aktualnya dan terkadang bertanya dengan hal ghaib.¹⁸
8. Anak masih mudah frustasi anak asih mudah frustasi, yaitu anak masih mudah kecewa bila menghadapi sesuatu yang tidak memuaskan. Ia mudah menangis dan marah bila keinginannya tidak terpenuhi.

¹⁸Dadan Suryana, *Pendidikan Anak Usia Dini Stimulasi dan Aspek Perkembangan Anak...*, h. 12

9. Anak masih kurang pertimbangan dalam melakukan sesuatu Anak masih kurang pertimbangan dalam melakukan sesuatu yaitu anak masih kurang memiliki pertimbangan yang matang termasuk berkenaan dengan hal-hal yang membahayakannya.
10. Daya perhatian yang pendek, yaitu anak lazimnya memiliki daya perhatian yang pendek, kecuali terhadap hal-hal yang secara instrinsik menarik dan menyenangkan.
11. Bergairah untuk belajar dan banyak belajar dari pengalaman yaitu anak melakukan banyak aktivitas yang menyebabkan terjadinya perubahan tingkah laku pada dirinya.
12. Semakin menunjukkan minat terhadap teman, yaitu anak mulai menunjukkan untuk bekerjasama dan berhubungan dengan temannya.

3. Aspek-aspek Perkembangan Anak Usia Dini

Ada beberapa aspek perkembangan anak prasekolah sebagai berikut.

1. Perkembangan Nilai Agama dan Moral

Mengenal agama yang dianut, mengerjakan ibadah, berperilaku jujur, penolong, sopan, hormat, sportif, menjaga kebersihan diri dan lingkungan, mengetahui hari besar agama, dan menghormati (toleransi) agama orang lain. Di sinilah orangtua dan guru menjadi unsur yang sangat penting bagi pendidikan anak. Sampai pada titik ini, kita diingatkan untuk memperhatikan dua hal penting: pertama, pendidikan sebagai suatu proses seumur hidup, dan kedua,

peran sentral orangtua dan guru dalam membentuk kepribadian anak dengan cara:¹⁹

a. Membekali Tauhid

Tauhid merupakan sesuatu yang sangat urgen dalam pendidikan anak. Seperti halnya yang dilakukan oleh seorang ahli hikmah yang bernama Luqman.

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ

Artinya: “Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya diwaktu ia memberi pelajaran kepadanya: “Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar”.²⁰

Yang paling pertama yang kita lakukan adalah memperkenalkan sang anak dengan Rabbnya, karena dengan tauhid atau iman yang mantap akan menggiring sang anak pada kesempurnaan lahir dan batin.

b. Berbakti Kepada Kedua Orang Tua

وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهْنًا عَلَىٰ وَهْنٍ وَفِصَالُهُ فِي عَامَيْنِ أَنِ اشْكُرْ لِي وَلِوَالِدَيْكَ إِلَيَّ الْمَصِيرُ

Artinya :”Dan Kami perintahkan kepada manusia (berbuat baik) kepada dua orang ibu bapaknya; ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah, dan menyapihnya dalam dua tahun , bersyukurlah kepada-Ku dan kepada dua orang ibu bapakmu, hanya kepada-Kulah kembalimu.”²¹

c. Mendidik Anak Agar Berakhlakul Karimah

¹⁹Syafaruddin.,dkk, *Ilmu Pendidikan Islam Melejitkan Potensi Budaya Umat*, (Jaksel : Hijri Pustaka Utama, 2017), h. 60

²⁰Q.S. Luqman : 13

²¹Q.S. Luqman : 14

Pendidikan akhlak dimulai sejak ibu mengandung, yaitu berakhlak yang baik kepada setiap orang. Perilaku ibu yang tengah mengandung ini dapat memberikan pembelajaran awal kepada jabang bayi untuk berakhlak mulia. Sejak kecil anak harus diajarkan, dibiasakan, dan dikondisikan melakukan perbuatan yang baik. Jika seorang anak terbiasa melakukan perilaku yang buruk hingga ia besar, maka akan sukar meluruskannya. Artinya, penanaman akhlak kepada anak dimulai sedini mungkin dan seyogianya dilakukan oleh setiap orang tua. Jangan biarkan anak tanpa pendidikan akhlak dan moral.

2. Perkembangan Kognitif

Teori perkembangan kognitif (*cognitive theory*) yang banyak digunakan saat ini adalah yang dikemukakan oleh Jean Piaget, seorang profesor psikologi dari Universitas Geneva, Swiss. Ia menyatakan bahwa anak-anak memiliki cara berpikir yang berbeda dengan orang dewasa.

Sebagai bagian dari aspek perkembangan anak usia dini, perkembangan kognitif anak dibagi Piaget ke dalam 4 tahap, yaitu:²²

a. Tahap Sensorimotor (0-2 tahun)

Pada masa ini, kemampuan bayi terbatas pada gerak refleks dan panca inderanya. Bayi tidak dapat mempertimbangkan kebutuhan, keinginan, atau kepentingan orang lain. Maka dari itu, bayi dianggap “egosentris”.

b. Tahap Praoperasional (2-7 tahun)

²²Khadijah, *Pengembangan Kognitif Anak Usia Dini Teori dan Pengembangannya*, (Medan: Perdana Publishing, 2016), h. 60

Pada masa ini, anak mulai dapat menerima rangsangan, tetapi sangat terbatas. Ia juga masih “egosentris” karena hanya mampu mempertimbangkan sesuatu dari sudut pandang dirinya sendiri. Kemampuan berbahasa dan kosakata anak juga sudah berkembang, meski masih jauh dari logis.

c. Tahap Operasional Konkret (7-11 tahun)

Pada masa ini, kemampuan mengingat dan berpikir secara logis pada anak sudah meningkat. Anak juga sudah mengerti konsep sebab akibat secara rasional dan sistematis. Kemampuan belajar konsep meningkat, sehingga anak mulai dapat belajar matematika dan membaca.

d. Tahap Operasional Formal (mulai umur 11 tahun)

Pada masa ini, anak sudah mampu berpikir secara abstrak dan menguasai penalaran. Kemampuan ini akan membantu anak melewati masa peralihan dari masa remaja menuju fase dewasa atau dunia nyata.

Kognitif sering kali diartikan sebagai kecerdasan, daya nalar atau berpikir. Kognitif adalah pengertian yang luas mengenai berpikir dan mengamati sehingga muncul tingkah laku yang mengakibatkan orang memperoleh pengetahuan.

3. Perkembangan Fisik Motorik

Masnipal menjelaskan tentang tahapan fisik motorik anak sebagai berikut: pada usia 4 bulan anak sudah dapat melakukan kegiatan menelungkup, pada usia 5 bulan anak sudah dapat menegakkan kepala, anak umur 7 bulan

sudah mulai dapat merangkak, pada usia 8 bulan anak-anak belajar duduk lalu berdiri, dan pada usia 11/12 bulan anak sudah mulai bisa berjalan.²³

4. Perkembangan Bahasa

Tahap-tahap pemerolehan bahasa anak universal menurut Afiffuddin, adalah:²⁴

a) Praujaran (*Pre-speech*)

Bayi memberi tanggapan terhadap bahasa (ujaran) lebih cermat dibandingkan dengan bunyi-bunyi lain.

b) Tahap Meraba/ Berceloteh (*Babbling stage*)

c) Tahap ini dimulai ketika bayi berusia beberapa bulan. Dunia celotehan bayi dimulai kira-kira usia 4-6 bulan. Tahap Satu Kata
Bayi mampu menuturkan kata-kata pertama pada usia 9 bulan, misalnya “mama”, “dada” (kata-kata ini mirip dengan babling). Tahap ini ditandai oleh mulai dihasilkannya tanda-tanda bahasa sesungguhnya.

d) Menggabungkan Kata

Usia 18 bulan sampai 2 tahun menjelang 2,5 tahun, kebayaan anak-anak berbicara dengan menggunakan kalimat yang mengandung banyak kata, meskipun tata bahasanya sangat tidak sempurna. Tahap ini berkembang dengan cepat kedalam tahap kelima (tahap akhir) pemerolehan bahasa. Menjelang usia 6 tahun, tata bahasa yang

²³Maisarah, *Matematika & Sains Anak Usia Dini*, (Medan: Akasha Sakti, 2018), h. 21

²⁴Maisarah, *Matematika & Sains...*, h. 18-19

diperlihatkan anak-anak mendekati tata bahasa yang digunakan orang dewasa.

Pola perkembangan bahasa anak sejalan dengan perkembangan motorik dan perkembangan mental. Setiap orang akan mengikuti pola yang sama, tetapi dengan laju perkembangan yang berbeda. Oleh karena itu, keterampilan bahasa anak bisa dimulai dalam usia yang berbeda-beda dan dengan kualitas bicara yang berbeda pula.²⁵

5. Perkembangan Sosial-Emosional

Aspek perkembangan anak usia dini ini sesungguhnya telah dimulai sejak bayi dilahirkan. Dari segi emosional misalnya, dapat dilihat dari berbagai contoh sikap bayi, misalnya tersenyum atau menghentak-hentakkan kaki saat ia senang atau menangis untuk mengekspresikan rasa tidak senang atau tidak puasnyanya. Pada masa pertumbuhan, anak cenderung mengungkapkan emosinya dengan gerakan otot, seperti melempar, membanting, ataupun memukul barang. Namun, dengan bertambahnya usia, reaksi emosional umumnya akan berubah menjadi verbal alias pengucapan perasaan atau kata-kata tertentu.

Sementara itu, kedekatan bayi dengan orang dewasa adalah langkah awal menuju tahap-tahap perkembangan sosialnya. Perkembangan sosial mengacu kepada perkembangan kemampuan anak dalam berinteraksi dan bersosialisasi dengan lingkungannya. Pada awalnya, anak hanya mengenal orang-orang yang berada di dekatnya, seperti pengasuh utama, kakak atau adik, dan orang lain

²⁵Trinanto Ibnu Badar al-Tabany, *Desains Pengembangan Pembelajaran Tematik Bagi Anak Usia Dini TK/RA & Anak Usia Kelas Awal SD/MI*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2016), h. 17

yang tinggal serumah dengannya. Seiring dengan penambahan usia anak, ia akan mengenal orang di luar rumah dan perlu diajari aturan-aturan dalam bersosialisasi, seperti sopan santun, disiplin, dan lain sebagainya.²⁶

6. Perkembangan Seni

Mengeksplorasi dan mengekspresikan diri, berimajinasi dengan gerakan, musik, drama, dan beragam bidang seni lainnya (seni lukis, seni rupa, kerajinan), serta mampu mengapresiasi karya seni.

B. Hakikat Perkembangan Kognitif AUD

1. Pengertian Perkembangan Kognitif AUD

Isilah *kognitive* berasal dari kata *cognition* yang pada dasarnya *knowing*, berarti mengetahui .dalam arti yang luas, *cognition* ialah perolehan, penataan dan penggunaan pengetahuan. Kognitif dapat diartikan dengan kemampuan belajar atau berfikir atau kecerdasan yaitu kemampuan anak untuk mempelajari keterampilan dan konsep baru, keterampilan untuk memahami apa yang terjadi di lingkungannya, serta keterampilan menggunakan daya ingat dan menyelesaikan soal-soal sederhana.²⁷

Kognitif adalah suatu proses berfikir, yaitu kemampuan individu untuk menghubungkan, menilai dan mempertimbangkan suatu kejadian atau peristiwa. Proses kognitif berhubungan dengan tingkat kecerdasan (intelegensi) yang

²⁶Trinanto Ibnu Badar al-Tabany, *Desains Pengembangan Pembelajaran Tematik Bagi Anak Usia Dini TK/RA & Anak Usia Kelas Awal SD/MI...*,h. 18-19

²⁷ Khadijah, *Pengembangan kognitif anak usia dini*.(Medan: Perdana Publishing ,2016), h. 31

mencirikan seseorang dengan berbagai minat terutama sekali ditujukan kepada ide-ide dan minat.²⁸

Menurut piaget kognitif adalah suatu yang fundamental dan yang dapat membimbing tingkah laku anak yang terletak pada tingkat pemahaman dan pengetahuan anak yang dapat terstruktur dalam berbagai aspek. Salah satunya perkembangan aspek kognitif yaitu tidak dapat terlepas dari kemampuan mengurutkan bilangan serta kemampuan menghubungkan, menilai dan mempertimbangkan suatu kejadian atau peristiwa yang dialami oleh anak.²⁹

Perkembangan kognitif adalah perubahan yang terjadi dalam berfikir, kecerdasan dan bahasa pada anak untuk dapat memberikan alasan sehingga anak dapat mengingat serta menyusun strategi secara kreatif dan berfikir bagaimana cara untuk memecahkan suatu masalah yang mereka hadapi dengan mengembangkan persepsinya berdasarkan apa yang dilihat, didengar dan dirasakan. Salah satu aspek yang sangat berpengaruh terhadap perkembangan dan pertumbuhan pada aspek lain anak usia dini adalah aspek perkembangan kognitif.³⁰

Dari uraian pendapat diatas menurut saya perkembangan aspek kognitif itu adalah anak yang dapat menangkap daya ingat nya dan berimajinasi mengeluarkan ide-ide yang muncul dari fikiran anak bagaimana anak dapat

²⁸ Yuliani Nurani Sujiono, *Konsep Dasar Pendidikan anak Usia Dini*. (Jakarta: Indeks Permata Puri Media, 2016), h. 25.

²⁹ Nyoman Puspayani,Wayan Suniasih, Penerapan Model Pembelajaran Melalui Bermain Kereta Angka Untuk Meningkatkan Perkembangan Kognitif, *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Universitas Pendidikan Ganesha*, Vol. 4 Tahun 2016

³⁰ Wulandari Retnaningrum, Peningkatan Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini Melalui Media Bermain Memancing, *Jurnal pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat*, Vol. 3 No. 2, November 2016

menyelesaikan tugas tanpa dibantu dengan orang lain itulah salah satu contoh perkembangan kognitif anak berkembang dengan baik.

Hadits yang berkaitan yang menerapkan pentingnya mendidik anak sejak usia dini adalah :

قَالَ رَسُولُ اللَّهِ لِيَّ اللَّهُ عَلَيَّ وَسَلَّمَ: قَالَ مَائِنٌ مَوْلُودِيًّا لَا يُؤَدُّ عَلَا الْفِطْرَةَ فَأَبَوَاهُ
يَهُودَانِهِ أَوْ نَصْرَانِهِ

Artinya: " Setiap anak dilahirkan atas fitrah (kesucian agama yang sesuai dengan naluri), sehingga lancar lidahnya, maka kedua orang tuanyalah yang menjadikan dia beragama yahudi, nasrani, atau majusi." (H.R. Bukhori).³¹

Syaikh Muhammad bin Shalih Al Utsaimin berkata: "Islam adalah agama yang fitrah yang pasti akan diterima oleh semua orang yang memiliki fitrah yang shalihah". Artinya orang yang memiliki jiwa yang bersih sebagaimana ketika ia diciptakan pasti akan menerima ajaran-ajaran islam dengan lapang dada.³²

Hadis diatas menjelaskan bahwa sesungguhnya agama yang sesuai dengan fitrah manusia itu adalah agama islam dan sesungguhnya manusia terlahir dalam keadaan yang murni.

Adapun ayat yang menjelaskan tentang anak dapat ditemui dalam Q.S.

An-Nahl Ayat 78:

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ
السَّمْعَ وَالْأَبْصَرَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

³¹ Muhammad Zuhaili, Al Islam wa asy-Syabab, terj. Arum Titisari, *Pentingnya Pendidikan Islam Sejak Dini*, (Jakarta:AH Ba"adillah Press, 2002), h. 36.

³² Syaikh Muhammad Bin Shahih Al-Utsmaini, *Ushulun Fit Tafsir Pengantar dan DasarDasar Mempelajari Ilmu Tafsir*, (Jawa Tengah: Alqowam, 2019), h. 100

Artinya:” dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur.³³

Ibnu katsir menafsirkan ayat diatas ini bahwa:

Kemampuan mendengar, melihat, dan berfikir manusia berkembang secara bertahap. Semakin dewasa seseorang semakin berkembang kemampuannya mendengar, melihat dan akalnya akan semakin mampu membedakan baik dan buruk, benar dan salah. Hikmah diciptakan kemampuan berfikir manusia secara bertahap agar dia mampu menjalankan ketaatannya kepada Tuhan.³⁴

Sehubungan dengan itu di dalam Al-Qur’an Surah Ali Imran ayat 190-

191 Allah juga menjelaskan pentingnya kognitif bagi kehidupan manusia yang berbunyi :

إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَأَخْتِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ لَآيَاتٍ لِأُولِي
 الْأَلْبَابِ ﴿١٩٠﴾ الَّذِينَ يَذْكُرُونَ اللَّهَ قِيَمًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِهِمْ
 وَيَتَفَكَّرُونَ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ رَبَّنَا مَا خَلَقْتَ هَذَا بَطْلًا
 سُبْحَانَكَ فَقِنَا عَذَابَ النَّارِ ﴿١٩١﴾

Artinya: Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, dan silih bergantinya malam dan siang terdapat tanda-tanda bagi orang-orang yang berakal, (yaitu) orang-orang yang mengingat Allah sambil berdiri, duduk, atau dalam keadaan berbaring, dan mereka memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi (seraya berkata), “ya Tuhan kami, tidaklah Engkau menciptakan semua ini sia-sia; Mahasuci Engkau, lindungilah kami dari azab neraka.³⁵

2. Karakteristik Perkembangan Kognitif AUD

³³ Lajnah Pentasihan, *Mushaf Al- Qur'an , Tafsir Al-Qur'an Tematik*, (Jakarta: Kamil Pustaka 2014), h.27

³⁴ Masganti sit., *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini*, (Medan: Perdana Publishing, 2015), h.72

³⁵ Al- Hikmah, *Al- Qur'an Dan Terjemah*, Bandung: Diponorogo, 2013), h.406

Adapun karakteristik setiap tahapan perkembangan kognitif anak usia dini tersebut secara rinci yaitu sebagai berikut:

a. Karakteristik Tahap Sensoris Motoris

Tahap sensori motoris ditandai dengan karakteristik menonjol sebagai berikut:

1. Segala tindakannya masih bersifat naluriah.
2. Aktifitas pengalaman didasarkan terutama pada pengalaman indera.
3. Individu baru mampu melihat dan meresap pengalaman, tetapi belum untuk mengkategorikan pengalaman itu.
4. Individu mulai belajar menangani obyek-obyek konkrit.
5. Individu mampu memahami diri sendiri sebagai individu yang sedang berkembang

b. Karakteristik Tahap Pra Operasional

Tahap pra operasional ditandai dengan karakteristik menonjol sebagai berikut:

1. Individu telah mampu mengemukakan alasan-alasan dalam menyatakan ide-ide.
2. Individu telah mengerti adanya hubungan sebab akibat dalam suatu peristiwa konkrit, meskipun logika hubungan sebab akibat belum tepat.
3. Cara berfikir individu bersifat egosentris yang ditandai oleh tingkah laku.³⁶

3. Pentingnya Kemampuan Kognitif

Pentingnya pengembangan kognitif pada anak adalah karena anak harus memecahkan persoalan-persoalan yang dihadapi. Kemampuan inilah yang akan menentukan bahwa anak itu dapat menyelesaikan dan mampu menghadapi

³⁶Khadijah, *Pengembangan Kognitif Anak Usia Dini*. (Medan: Perdana Publishing.2016). h.36

masalah yang sedang mereka alami. Menurut Susanto pentingnya guru mengembangkan kognitif pada anak, adalah:

- a. Agar anak mampu mengembangkan daya persepsinya berdasarkan apa yang dilihat, didengar dan dirasakan, sehingga anak akan memiliki pemahaman yang utuh dan komprehensif.
- b. Agar anak mampu melatih ingatannya terhadap semua peristiwa dan kejadian yang pernah dialaminya.
- c. Agar anak mampu mengembangkan pemikiran-pemikirannya dalam rangka menghubungkan satu peristiwa dengan peristiwa lainnya.
- d. Agar anak mampu memahami simbol-simbol yang tersebar didunia sekitarnya.
- e. Agar anak mampu melakukan penalaran-penalaran, baik yang terjadi secara alamiah(spontan), maupun melalui proses ilmiah(percobaan).
- f. Agar anak mampu memecahkan persoalan hidup yang dihadapinya, sehingga pada akhirnya anak akan menjadi individu yang mampu menolong dirinya sendiri.³⁷

Berdasarkan uraian diatas disimpulkan bahwa pentingnya pengembangan kognitif anak adalah supaya melatih daya persepsi anak berdasarkan apa yang dilihat, seterusnya mampu melatih ingatan terhadap sesuatu peristiwa yang terjadi dan dapat memecahkan persoalan dalam proses pembelajaran yang dialami oleh anak.

4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Kognitif AUD

³⁷ Mohamad, Surya, *Strategi Kognitif Dalam Proses Pembelajaran*, (Bandung:Alfabeta, 2015), h.

a. Faktor Hereditas

Faktor hereditas yaitu semenjak dalam kandungan anak telah memiliki sifat-sifat yang menentukan daya kerja intelektualnya. Hal ini disebabkan karena masing-masing dari kita memulai kehidupan sebagai suatu sel tunggal yang beratnya kira-kira seperdua puluh juta ons. Potongan benda yang sangat kecil ini menyimpan kode genetic kita, informasi tentang akan menjadi siapa kita. Instruksi ini mengatur pertumbuhan dari sel tunggal itu menjadi seorang yang terdiri dari sel tunggal itu menjadi seseorang yang terdiri dari bertrilyun-trilyun sel, yang masing-masing berisi satu tiruan (*replica*) kode genetik asli yang sempurna. Inti setiap sel manusia berisi 46 kromosom (chromosomes) yang merupakan struktur seperti benang yang terdiri dari 23 pasang, satu anggota dari setiap pasang berasal dari masing-masing orang tua.³⁸

b. Faktor Lingkungan

Selain faktor hereditas, maka taraf kognitif seseorang juga dipengaruhi oleh faktor lingkungan. Tingkat kognitif atau intelegensi seseorang sangatlah ditentukan oleh pengalaman dan pengetahuan yang diperolehnya dari lingkungan. Banyak studi maupun penelitian yang mendukung bahwa faktor lingkungan mempengaruhi tingkat kognitif atau intelegensi seseorang. Sebagai contoh dalam penelitian anak-anak angkat yang hidup dalam lingkungan yang baik mengalami peningkatan IQ sampai 5 poin, sedangkan anak-anak angkat yang hidup dalam lingkungan kurang baik tidak mengalami peningkatan taraf intelegensi. Selain dipengaruhi oleh faktor hereditas dan lingkungan, tingkat

³⁸ Muhammad Busyro Karim, Meningkatkan Perkembangan Kognitif Pada Anak Usia Dini Melalui Alat Permainan Edukatif, *Jurnal PG PAUD Trunoyo*, Vol. 1 No. 2, Oktober 2014

kognitif atau taraf intelegensi juga dipengaruhi oleh usia, jenis kelamin, ras, budaya, dan asupan nutrisi.

1. Keluarga

Lingkungan terkecil adalah keluarga yang merupakan lingkungan pendidikan pertama dan utama. Dikatakan pertama karena sejak anak ada dalam kandungan dan lahir berada dalam keluarga. Dikatakan utama karena keluarga merupakan yang sangat penting dalam pendidikan untuk membentuk pribadi yang utuh. Semua aspek kepribadian dapat dibentuk di lingkungan ini. Pendidik yang bertanggung jawab adalah orangtua.

2. Sekolah

Sebagaimana lingkungan keluarga, maka lingkungan sekolah juga memainkan peranan penting setelah keluarga bagi perkembangan kognitif anak. Sebab, sekolah adalah lembaga formal yang diberi tanggungjawab untuk meningkatkan perkembangan anak termasuk perkembangan berpikir anak. Dalam hal ini guru hendaknya menyadari benar-benar bahwa perkembangan anak termasuk perkembangan intelektual anak terletak ditangannya, beberapa cara antara lain: 1). Menciptakan interaksi atau hubungan yang akrab dengan peserta didik. Dengan hubungan yang akrab tersebut secara psikologis peserta didik akan merasa aman, sehingga segala masalah yang dialami secara bebas dapat dikonsultasikan dengan guru mereka. 2). Memberi kesempatan kepada para peserta didik untuk berdialog dengan orang-orang yang ahli dan berpengalaman dalam berbagai bidang ilmu

pengetahuan, sangat menunjang perkembangan intelektual para peserta didik, 3) menjaga dan meningkatkan pertumbuhan fisik anak.³⁹

Menurut teori piaget, Pada umumnya disetiap individu pada saat pertumbuhan mulai dari bayi yang baru dilahirkan sampai menginjak usia dewasa akan mengalami pada masa empat tingkat perkembangan kognitif.⁴⁰

5. Indikator Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini

Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 telah menyebutkan beberapa indikator tentang perkembangan kognitif anak usia 5-6 tahun yang terdiri dari tiga indikator salah satu indikatornya adalah berfikir simbolik:⁴¹ jadi berfikir simbolik yang dapat menyebutkan lambang bilangan 1-10, menggunakan lambang bilangan untuk menghitung, mencocokkan bilangan dengan lambang bilangan dan mengenal berbagai macam lambang huruf vokal dan mengenal benda dalam bentuk gambar atau tulisan.

Menurut Jean Piaget mengemukakan teori kognitif yang terperinci mengenai perkembangan intelektual anak. Piaget berpendapat bahwa anak menciptakan sendiri pengetahuan mereka tentang dunianya melalui interaksi mereka, mereka berlatih menggunakan informasi yang sudah mereka dengar sebelumnya dengan menggabungkan informasi baru dengan keterampilan yang sudah dikenal, mereka juga menguji pengalamannya dengan gagasan-gagasan

³⁹Gardner ,Howard. *Multiple Intelligences: Teori Dan Praktek* . (Jakarta :Bata Intraksa. 2015). h. 42

⁴⁰Tirianto Ibnu Badar al-tabary, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif Dan Kontektual*.(Jakarta:Perenada Media Group, 2015). h. 30

⁴¹Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia, Nomor 137 Tahun 2014, Tentang Standard Nasional Pendidikan Anak Usia Dini

baru. Menurut paparan para ahli diatas maka perkembangan kognitif anak dapat berkembang memberikan peristiwa atau kegiatan lalu tanyakan informasi yang mereka dapatkan dari peristiwa tersebut, kemampuan berfikir anak akan berkembang dengan anak memikirkan peristiwa yang lalu dan diingat kembali.

Menurut Vygostky berpendapat bahwa perkembangan kognitif dapat berkembang melalu bermain yang mempunyai peran langsung terhadap perkembangan kognitif seorang anak.⁴² Vygostky menekankan pemusatan hubungan sosial sebagai hal penting yang memengaruhi perkembangan kognitif karena pertama-pertama anak menemukan pengetahuan dalam dunia sosialnya, kemudian menjadi bagian dari perkembangan kognitifnya.

Menurut Bruner memberi penekanan pada fungsi bermain pada saat belajar sebagai mengembangkan kreativitas dan fleksibilitas. Dalam bermain, yang lebih penting bagi anak adalah makna bermain dan bukan hasil akhirnya. Saat bermain, anak tidak memikirkan sasaran yang akan dicapai.⁴³ Sehingga dia mampu bereksperimen dengan memadukan berbagai perilaku baru serta tidak biasa. Keadaan seperti itu tidak mungkin dilakukan kalau dia berada dalam kondisi tertekan. Sekali anak akan mencoba memadukan perilaku yang baru, mereka dapat menggunakan pengalaman tersebut untuk memecahkan masalah dengan ini anak dituntut berfikir dalam kehidupan sebenarnya.

Berdasarkan dari ketiga teori di atas dapat disimpulkan bahwa kegiatan belajar anak dilakukan dengan proses belajar sambil bermain. Karena anak usia dini belum mampu berpikir secara spontan seperti orang dewasa. Hal ini

⁴² Diana Mutia, *Psikologi Bermain Anak Usia Dini*, (Jakarta: Kencana, 2014), h. 101-105

⁴³ Diana Mutia, *Psikologi Bermain Anak Usia Dini...*, h. 101-105

disebabkan pola pikir dan kegiatan belajar anak harus melibatkan kegiatan-kegiatan bermain yang terkandung di dalamnya.

C. Model Pembelajaran

1. Pengertian Model Pembelajaran

Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran tutorial. Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau pola yang dapat digunakan untuk *medesain* pola-pola mengajar secara tatap muka di dalam kelas. Model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur sistematis dan mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi perancang pembelajaran dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran.⁴⁴

Model pembelajaran mengacu pada pendekatan pembelajaran yang akan digunakan, termasuk di dalamnya tujuan-tujuan pengajaran, tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran, dan pengelolaan kelas. Setiap model mengarahkan untuk merancang pembelajaran untuk membantu peserta didik. Sedemikian rupa sehingga dan dapat mencapai tujuan pembelajaran yang maksimal.⁴⁵

Pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran di kelas atau yang lain. Oleh karena itu dengan adanya penerapan suatu model dalam proses belajar mengajar,

⁴⁴ Isjoni, *Model Pembelajaran Anak Usia Dini*, (Bandung: Alfabet, 2015), h. 53

⁴⁵ Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2016), h.88

anak akan lebih mudah memahami suatu materi. Fungsi model pembelajaran adalah sebagai pedoman bagi perancang pengajar dan para guru dalam melaksanakan pembelajaran. Untuk memilih model ini sangat dipengaruhi oleh sifat dari materi yang akan diajarkan, dan juga dipengaruhi oleh tujuan yang akan dicapai dalam pengajaran tersebut serta tingkat kemampuan peserta didik. Di samping itu pula, setiap model pembelajaran juga mempunyai tahap-tahap (sintaks) yang dapat dilakukan anak dengan bimbingan.⁴⁶

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran merupakan sebuah pola terbentuknya suatu cara dalam mengelola kelas agar menjadi lebih kondusif. Jadi penerapan model pembelajaran juga mampu membuat anak menjadi lebih optimal dalam melakukan proses belajar di dalam kelas.

2. Model-Model Pembelajaran

Pembelajaran merupakan sebuah proses yang dilakukan oleh pengajar dalam mendidik anak-anaknya. Oleh karena itu, untuk menciptakan sebuah proses belajar yang baik, maka dapat dilakukan dengan menerapkan model-model pembelajaran yang sesuai dengan materi yang dipelajarinya. Jadi dapat dinyatakan bahwa ada beberapa model-model pembelajaran yang dapat digunakan sebagai berikut:

a. Model Pembelajaran Kelompok

Model pembelajaran kelompok (*cooperative learning*) merupakan model pembelajaran di mana anak didik dibagi dalam beberapa kelompok dengan

⁴⁶Anita Yus, *Model Pendidikan Anak Usia Dini*,(Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2015), h. 33

kegiatan yang berbeda. Strategi pelaksanaan model pembelajaran kelompok ini dibagi menjadi tiga tahapan, yaitu pengelolaan kelas, langkah-langkah kegiatan dan penilaian.

b. Model Pembelajaran Sudut

Model pembelajaran sudut merupakan model pembelajaran yang menggunakan sudut-sudut kegiatan sebagai pusat pembelajaran yang disesuaikan dengan tema yang akan dibahas pada saat itu. Model pembelajaran sudut juga dapat diartikan sebagai pemberian tugas tambahan atau pengayaan kepada anak yang lebih cepat mengerjakan tugas.

c. Model Pembelajaran Sentra

Model pembelajaran sentra atau yang bisa dikenal dengan *Beyond Centers And Circle Time* (BCCT) merupakan model pembelajaran yang berpusat disentra bermain dan ketika anak berada dalam lingkaran. Dalam model pembelajaran ini, guru menghadirkan dunia nyata kedalam kelas dan mendorong anak mengkorelasikan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapan dalam kehidupan sehari-hari.

d. Model Pembelajaran Area

Model pembelajaran area merupakan salah satu model pembelajaran yang diterapkan di taman kanak-kanak. Model pembelajaran area bertujuan untuk menciptakan suasana belajar yang membangun suatu landasan dari sikap pengetahuan, dan keterampilan yang penting untuk menghadapi tantangan baik di

masa kini maupun di masa yang akan datang serta di dasari pada keyakinan bahwa anak-anak tumbuh dengan baik apabila mereka dilibatkan secara alamiah pada proses belajar dan mendorong untuk bereksplorasi, bereksperimen, mempelopori dan menciptakan.⁴⁷

D. Model Pembelajaran Area

1. Model Pembelajaran Area

Model pembelajaran berdasarkan Area (minat) lebih memberikan kesempatan pada anak didik memilih atau melakukan kegiatan sendiri yang sesuai dengan minatnya. Pembelajaran ini dirancang untuk dapat memenuhi kebutuhan-kebutuhan spesifik anak dan dapat menghormati keberagaman budaya serta menekankan prinsip, individualisasi pengalaman bagi setiap anak, membantu anak untuk pilihan-pilihan melalui kegiatan dan pusat-pusat kegiatan dalam proses pembelajaran.⁴⁸

Menurut Diana Mutiah model pembelajaran area adalah model pembelajaran yang lebih menyediakan kesempatan kepada anak untuk memilih kegiatan sendiri sesuai dengan minatnya dan mengutamakan pengalaman belajar secara bermakna.⁴⁹ Dalam hadist ini menyatakan bahwasanya buatlah proses pembelajaran yang mudah dan sesuai yang di minati anak :

يَسِّرُوا وَلَا تُعَسِّرُوا يَسِّرُوا وَلَا تُعَسِّرُوا وَلَا تُنْفِرُوا وَلَا تُنْفِرُوا

⁴⁷ Rusman, *Model-Model Pembelajaran*, (Jakarta: Grafindo Persada, 2017), h. 22

⁴⁸ Luluk Mukaromah, Pembelajaran Area Berbasis Islam Montessori Terhadap Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini Di Safa Preschool Yogyakarta, *Jurnal Ilmiah Pesona PAUD*, Vol. 6 No. 2, Tahun 2019

⁴⁹ Suyadi, Dahlia, *Implementasi Dan Inovasi Kurikulum PAUD 2013*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016), h. 71

Artinya : *mudahkan lah dan janganlah kamu mempersulit. Gembirakanlah dan janganlah kamu membuat mereka lari* (HR. Ibnu Majah).⁵⁰

Dalam hadits diatas, secara tersirat Rasulullah SAW. Memerintahkan kepada kita untuk menyelenggarakan suatu kegiatan pembelajaran yang memudahkan, menyenangkan dan tidak menyulitkan. Serta merancang model yang sesuai dan membuat anak dalam proses pembelajaran merasa senang dan tidak bosan. Dengan pemilihan metode yang sesuai dan tepat maka berjalannya proses pembelajaran akan mudah dan menyenangkan bagi peserta didik. Suasana pembelajaran yang mudah dan menyenangkan ini akan mempengaruhi minat belajar peserta didik untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran akan dapat tercapai dengan maksimal.⁵¹

Selain itu, dijelaskan dalam al-Qur'an surat al-Mujadilah ayat 11 yang berbunyi:

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا
 يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ
 وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Artinya: *Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.*⁵²

Pada ayat ini memaparkan poin penting dalam majelis diantaranya adab menghadiri majelis yakni hendaklah setiap orang berlapang-lapang dalam majelis.

⁵⁰ Hadis Purba, *Tauhid Ilmu, Syahadat Dan Amal*, (Medan: IAIN Press, 2011), h. 68

⁵¹ Ahmad Saehudin Izzan, *Tafsir Pendidikan Konsep Pendidikan Berbasis Al-Qur'an*, (Bandung: Humairoh 2018), h.6

⁵² Andi Subarkah, *Qur'an Terjemah Tajwid*, (Bandung: Sygma, 2014), h. 51.

Tidak mengambil tempat duduk kecuali seperlunya dan mempersilahkan orang lain agar bisa duduk di majelis jika masih memungkinkan. Allah meninggikan derajat orang berilmu, dan pengetahuan balasan Allah.⁵³

Pembelajaran ini sengaja dirancang untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan spesifik anak dan menghormati keragaman budaya yang menekankan prinsip:

1. Pengalaman pribadi anak.
2. Membantu anak membuat pilihan-pilihan dan keputusan melalui aktivitas-aktivitas dalam area yang sudah disiapkan.
3. Keterlibatan keluarga dalam proses pembelajaran.

Pembelajaran area bertujuan menciptakan suasana pembelajaran yang membangun suatu landasan bagi sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang penting untuk menghadapi tantangan baik dimasa kini maupun yang akan datang serta didasari pada keyakinan bahwa anak-anak tumbuh dengan baik jika mereka melibatkan secara alamiah dalam proses belajar dan mendorong anak untuk bereksplorasi, bereksperimen, mempelopori dan menciptakan dengan baik.

Di dalam model ini anak-anak mempunyai kesempatan yang jauh lebih besar untuk memilih dan melakukan kegiatan sesuai dengan minat pribadinya. Pembelajaran dirancang untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan spesifik anak dan menghormati keberagaman budaya dan menekankan pada pengalaman belajar secara individu pada area-area yang telah dipersiapkan. Pilar Model Pembelajaran Area.⁵⁴

⁵³ Syaikh Muhammad Bin Shahih Al-Utsmaini, *Ushulun Fit Tafsir Pengantar dan Dasar-Dasar Mempelajari Ilmu Tafsir*, (Jawa Tengah: Alqowam, 2019), h. 100

⁵⁴ Ratna Pangastuti, *Edutainment PAUD*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), h. 41

- a. Konstruktivisme
- b. Pembelajaran yang disesuaikan dengan tingkat perkembangan anak.
- c. Pendidikan progresif.

Semua kegiatan dalam pembelajaran ini didasarkan pada minat anak, tingkat perkembangan kognitif dan kematangan sosioemosional, mendorong rasa ingin tahu alamiah anak, kegembiraan terhadap pengalaman-pengalaman panca indera dan keinginan untuk menjelajahi gagasan-gagasan baru anak itu sendiri. Pembelajaran area menggunakan sepuluh area, yaitu: Area Agama, Balok, Bahasa, Drama, Berhitung, IPA, Musik, Seni/ Motorik, Pasir dan Air, Membaca dan menulis. Dalam satu hari dapat dibuka minimal 4 area untuk disiapkan alat bermain/ alat peraga dan sarana pembelajaran yang sesuai dengan indikator yang ingin dicapai.⁵⁵ Alat bermain untuk area tersebut adalah:

1. Area Agama : maket tempat ibadah dan alat peraga tata cara ibadah agama-agama di Indonesia, misalnya sebagai berikut: Islam : Tempat ibadah masjid, gambar tata cara shalat, gambar tata cara berwudhu, sajadah, mukena, peci, kain sarung, kerudung, buku Iqro', kartu huruf hijaiyah, tasbih, juz amma, dan Al-Qur'an

2. Area Balok : Balok dengan berbagai bentuk, ukuran, dan warna, leggo, lotto sejenis, lotto berpasangan, kepingan geometri dari triplek berbagai ukuran dan warna, kotak geometri, kendaraan mainan (kendaraan laut, udara, darat),

⁵⁵ Diana Mutiah, *Psikologi Bermain Anak Usia Dini*, (Jakarta: Prenanda Media Group, 2010), h.129

rambu-rambu lalu lintas, kubus berpola, kubus berbagai ukuran dan warna, korek api, lidi, tusuk es krim, tusuk gigi, bola dengan berbagai ukuran dan warna, kardus bekas, dan sebagainya.

3. Area Berhitung/Matematika : lambang bilangan, kepingan geometri, kartu angka, kulit kerang, puzzle, konsep bilangan, kubus permainan, pohon hitung, papan jamur, ukuran panjang-pendek, ukuran tebal-tipis, tutup botol, pensil, manik-manik, gambar buah-buahan, penggaris, meteran, buku tulis, puzzle busa (angka), kalender, gambar bilangan, papan pasak, jam, kartu gambar, dan lembar kerja

4. Area IPA : macam-macam tiruan binatang, gambar-gambar perkembangbiakan binatang, gambar-gambar proses pertumbuhan tanaman, biji-bijian (jagung, kacang tanah, kacang hijau, beras), kerang, batu kali, pasir, bunga karang, magnet, mikroskop, kaca pembesar (lup), pipet, tabung ukur, timbangan kue, timbangan bebek (sebenarnya), gelas ukuran, gelas pencampur warna, nuansa warna, pita meteran, penggaris, benda-benda kasar-halus (batu, batu bata, amplas, besi, kayu, kapas, kain, kulit kayu, kulit binatang)

5. Area Musik : Seruling, kastanyet, marakas, organ kecil, tamburin, kerincingan, *triangle*, gitar kecil, balok kayu, kulintang, angklung, biola, piano, harmonika, gendang, rebana, dan sebagainya dengan menyesuaikan pada keunikan daerah masing-masing.

6. Area Bahasa : buku-buku cerita, gambar seri, kartu kategori kata, kartu nama-nama hari, boneka tangan, panggung boneka, papan panel, kartu nama

bulan, majalah anak, koran, macam-macam gambar sesuai tema, dan sebagainya.⁵⁶

7. Area Membaca dan Menulis : buku tulis, pensil warna, pensil, kartu huruf, kartu kategori, kartu gambar, kertas piano, spidol, *ballpoint* dan sebagainya.

8. Area Drama : tempat tidur anak (boneka), lemari kecil, meja kursi kecil (meja tamu, boneka-boneka, tempat jemuran, setrika dan meja setrika, baju-baju besar, handuk, bekas make up, minyak wangi, sisir, kompor-komporan, penggorengan, dandang tiruan, piring, sendok, garpu, gelas, cangkir, teko, keranjang belanja, pisau mainan, ulekan/cobek, mangkok-mangkok, tas-tas, sepatu/sandal, rak sepatu, cermin, mixer, blender, sikat gigi, odol, telepon-teleponan, tiruan baju tentara dan polisi, tiruan jas dokter, dan sebagainya.

9. Area Pasir/Air : bak pasir/bak air, aquarium kecil, ember kecil, gayung, garpu, garuk, botol-botol plastik, tabung air, cangkir plastik, literan air, corong, sekop kecil, saringan pasir, serokan, cetakan-cetakan pasir/cetakan agar-agar berbagai bentuk, penyiram tanaman, dan sebagainya.

10. Area Seni/Motorik : meja gambar, meja kursi anak, krayon, pensil berwarna, pensil, kapur tulis, kapur warna, arang buku gambar, kertas lipat, kertas koran, lem, gunting, kertas warna menjadi sebuah kreativitas pada anak.⁵⁷

2. Langkah Atau Strategi Model Pembelajaran Area

1. Langkah Awal Kira-Kira 30 Menit

⁵⁶Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter Usia Dini*. (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2017), h. 110

⁵⁷Djoko Adi Walujo. *Kompendium PAUD*. (Depok: Prenadamedia Group, 2017). h. 45

Kegiatan yang dilaksanakan adalah melatih pembiasaan, misalnya menyanyi, memberi salam dan berdoa. Bercerita tentang pengalaman sehari-hari dan setiap anak bercerita, 3 atau 4 anak bertanya tentang cerita anak tersebut, membicarakan tema/sub tema, melakukan kegiatan fisik/motorik yang dapat dilakukan di luar atau di dalam kelas.⁵⁸

2. Kegiatan Secara Individual Dengan Waktu 60 Menit

Sebelum melaksanakan kegiatan inti, guru bersama anak-anak membicarakan tugas-tugas di area yang akan diprogramkan. Setelah itu peserta didik dibebaskan memilih area yang disukai sesuai dengan minatnya. Guru menjelaskan kegiatan-kegiatan di dalam area yang diprogramkan. Area yang dibuka setiap hari disesuaikan dengan indikator yang dikembangkan dan sarana pembelajaran yang ada. Anak dapat berpindah area sesuai dengan minatnya tanpa ditentukan oleh guru. Apabila terdapat anak tidak mau melakukan kegiatan di area yang diprogramkan, guru harus memotivasi anak tersebut agar mau melakukan kegiatan. Guru dapat melayani anak dengan membawakan tugasnya ke area yang sedang diminatinya.

3. Istirahat

Kegiatan makan bersama, menanamkan pembiasaan yang baik, misalnya cuci tangan, berdoa sebelum dan sesudah makan, tata tertib makan, mengenalkan jenis makanan bergizi, menumbuhkan rasa sosial (berbagi makanan) dan kerjasama. Melibatkan anak membersihkan sisa makanan dan merapikan peralatan

⁵⁸Dadan suryana, *Pendidikan anak usia dini stimulasi aspek perkembangan anak ...*,h. 253

makan yang telah digunakan. Setelah kegiatan makan selesai, waktu yang tersisa dapat digunakan untuk bermain dengan alat permainan yang bertujuan mengembangkan fisik/motorik. Apabila dianggap waktu untuk istirahat kurang, guru dapat menambah waktu istirahat dengan tidak mengambil waktu kegiatan lainnya.

4. Kegiatan Akhir

Kegiatan akhir dilaksanakan secara klasikal misalnya menyanyi, cerita dari guru atau membaca puisi, dilanjutkan dengan diskusi tentang kegiatan satu hari dan menginformasikan materi besok.

3. Kelebihan Dan Kekurangan Model Pembelajaran Area

Model pembelajaran juga terdiri dari beberapa kelebihan dan kekurangannya. Hal ini sangat berpengaruh terhadap system penerapan model area yang diterapkan ⁵⁹

Kelebihan :

1. Sangat efektif yang dikembangkan dalam pembelajaran secara individu.
2. Membantu anak dalam mengumpulkan benda-benda yang telah disusun disekitar satu atau lebih dimana anak dapat berinteraksi dengan media tersebut.
3. Kemampuan anak dalam belajar lebih optimal dan anak akan cenderung aktif.

⁵⁹ Suyadi, *Psikologi Belajar Anak Usia Dini* (Yogyakarta : Pustaka Insan Madani, 2015), h. 249

4. Adanya kebebasan minat anak didikuntuk bermain sesuatu yang mereka inginkan tanpa adanya tekanan

Kekurangan :

1. Perbedaan cara belajar, motivasi, kemampuan dan minat anak kadang kurang di cermati oleh guru.
2. Kurang tepatnya penempatan area juga mempengaruhi kenyamanan anak dalam belajar. Misalnya untuk area pasir ditempatkan di dekat pintu agar kalau air tumpah atau pasir tercecer mudah dibersihkan dan tidak tercecer keseluruh ruangan.
3. Terbukanya kemungkinan anak untuk berpindah area mainan berkali-kali sebelum anak tersebut menyelesaikan area permainan awalnya. Sebab, sistem area memungkinkan untuk menjalankan pembelajaran pada minimal empat area sekaligus.

D. Penelitian Terdahulu

Adapun penelitian yang dilakukan “Syamsuardi, Hajerah berjudul Penggunaan Model Pembelajaran Pada Taman Kanak-kanak Kota Makasar, 2018” Menyimpulkan bahwa Metode penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif-kualitatif Hasil penelitian menunjukkan penggunaan model pembelajaran di taman kanak-kanak kota makassar pada umumnya digunakan model pembelajaran sentra, kelompok dan pembelajaran area yang didominasi oleh model pembelajaran sentra. Adapun faktor yang mempengaruhi penerapan model

pembelajaran adalah ketersediaan sumber daya manusia dan sarana prasarana lembaga. Model Pembelajaran Area, pada prinsipnya model pembelajaran area ini hampir sama dengan model pembelajaran sudut dengan pengaman yaitu model ini dirancang untuk memenuhi kebutuhan sesuai dengan minat dan karakteristik anak serta menghormati keberagaman budaya dan didalamnya terdapat pilihan-pilihan kegiatan pembelajaran.⁶⁰

“Hijriati, dalam skripsinya dengan judul Pengembangan Model Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini, 2017 “ menyimpulkan bahwa Pendidikan sangatlah penting untuk kehidupan manusia dari lahir sampai akhir hayat, dalam proses pendidikan membutuhkan campur tangan pemerintah agar tujuan dari pendidikan tersebut bisa terlaksana dengan baik. Kebijakan yang diatur oleh pemerintah dilaksanakan oleh lembaga atau sekolah di bawah naungan pemerintahan. Guru merupakan faktor yang paling utama karena guru merupakan harapan dan kepercayaan dari para orang tua murid untuk mengoptimalkan kemampuan anak-anaknya. Keberhasilan penyelenggaraan proses pembelajaran tidak luput dari model yang diterapkan oleh pendidik. Pembelajaran untuk anak usia dini, misalnya pembelajaran di Taman kanak-kanak dapat dilaksanakan dengan menggunakan berbagai model. Pendidik yang bukan lulusan dari pendidikan anak usia dini harus melalui pendekatan dengan murid dengan menerapkan model yang sesuai dengan minat anak. Salah satu nya Model pembelajaran berdasarkan Area (minat) lebih memberikan kesempatan kepada anak didik untuk memilih atau melakukan kegiatan sendiri sesuai dengan

⁶⁰ Syamsuardi, Hajerah , Penggunaan Model Pembelajaran Pada Taman Kanak kanan Kota Makassar, *Jurnal Care*, Januari 2018, h. 1

minatny. Pembelajarannya dirancang untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan spesifik anak dan menghormati keberagaman budaya dan menekankan prinsip, individualisasi pengalaman bagi setiap anak, membantu anak untuk pilihan-pilihan melalui kegiatan dan pusat-pusat kegiatan serta peran serta keluarga dalam proses pembelajaran.⁶¹

“Luh Wina Andriyani, dalam skripsinya berjudul Pengaruh Model Pembelajaran Kontekstual terhadap kemampuan kognitif dalam mengenal bilangan anak kelompok B 2016” Didalam jurnal ini menyimpulkan bahwa Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran kontekstual terhadap kemampuan kognitif anak dalam mengenal konsep bilangan. Salah satu aspek terpenting yang perlu dikembangkan anak yaitu aspek perkembangan kognitif. Kelima aspek perkembangan pada anak usia dini akan berkembang didasari oleh kemampuan kognitif anak. Perkembangan kognitif merupakan suatu proses berpikir yaitu suatu kemampuan individu untuk menghubungkan, menilai, dan mempertimbangkan suatu kejadian atau peristiwa.⁶²

Dari uraian di atas jurnal tersebut sama-sama meneliti mengenai model pembelajaran area akan tetapi aspek yang mempengaruhinya saja yang berbeda dimana jurnal tersebut memiliki penelitian variabel yang sama.

E. Kerangka fikir

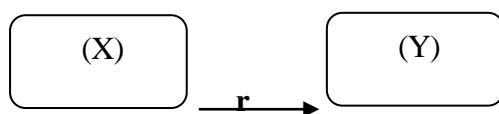
⁶¹ Hijriati, Pengembangan Model Pembelajaran Anak Usia Dini, *Jurnal Tarbiyah Dan Keguruan Uin Ar-Raniry*, Vol. 1 Januari- Juni 2017, h.83

⁶² Luh Wina Andriyani, Pengaruh Model Pembelajaran Kontekstual Terhadap Kemampuan Kognitif Dalam Mengenal Konsep Bilangan Anak Kelompok B, *e-Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, vol. 4 No. 2, tahun 2016, h. 2

Perkembangan kognitif adalah suatu pemahaman atau penalaran, mengingat, berimajinasi serta dapat menuangkan ide-ide yang ada difikiran anak dan untuk mengembangkan kemampuan rasional anak agar dapat anak menangkap pelajaran yang diberi guru kognitif anak pada dasarnya harus berkembang secara baik dengan begitu anak dapat menangkap dan memahami pelajaran yang ada disampaikan guru. Dari masa anak usia dini dimana perkembangan anak sangat pesat sehingga harus diasah lebih dalam lagi agar pendapatan ilmu yang diterapkan oleh guru dapat ditangkap oleh anak.

Model pembelajaran area adalah suatu model yang menciptakan suasana belajar yang membangun suatu landasan dari sikap pengetahuan model ini lebih memberikan kesempatan pada anak untuk memilih kegiatan sendiri sesuai karakteristik dan minat pada anak dengan begitu tujuan model ini memberikan pada anak untuk memberi pengalaman bermain dengan menggunakan berbagai alat dan sumber belajar.

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat digambarkan hubungan kedua variabel dalam paradigma penelitian sebagai berikut.⁶³



Gambar 3.1 Paradigma Penelitian

Keterangan:

X : model pembelajaran area

⁶³Maisarah, *Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif*, (Medan: Akasha Sakti, 2019), h. 23

Y : perkembangan kognitif

r : rumusan masalah mengenai pengaruh model pembelajaran area terhadap perkembangan kognitif anak

F. Hipotesis penelitian

Hipotesis penelitian merupakan jawaban sementara terhadap hasil penelitian. Berdasarkan uraian kerangka teoritis dan kerangka berpikir diatas maka dapat ditarik hipotesis penelitiannya terima H_a yang diartikan sebagai terdapat pengaruh yang signifikan antara model area terhadap perkembangan kognitif anak usia 5-6 tahun di RA Hidayatullah Kecamatan Sei Lapan Kabupaten Langkat.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan waktu penelitian

1. Lokasi

Lokasi penelitian ini dilakukan di RA Hidayatullah Desa harapan maju Kecamatan Sei Lapan Kabupaten langkat dengan memadai pertimbangan berikut;

a. jumlah anak di RA Hidayatullah cukup memadai untuk dijadikan sample penelitian, b. Adanya kemudahan pelaksanaan dan diperolehnya data dilokasi penelitian.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2019/2020.

B. Populasi Dan Sample

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan objek yang akan/ingin diteliti. Populasi ini sering juga disebut dengan universe. Anggota populasi dapat berupa benda hidup maupun mati, dan manusia dimana sifat-sifat yang ada padanya dapat diukur dan diamati .populasi yang tidak pernah diketahui jumlahnya disebut “populasi intitatif” atau tidak terbatas dan populasi yang jumlah nya diketahui dengan pasti disebut “populasi finitif”(tertentu/ terbatas).⁶⁴

⁶⁴Syahrum Dan Salim, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Bandung :Citapustaka Media, 2014), h. 113

Adapun populasi pada penelitian ini adalah seluruh anak kelompok B (usia 5-6 tahun) sebanyak 40 orang anak yang terdiri dari 2 kelas, yaitu kelas B.1 terdiri dari 20 anak dan kelas B.2 terdiri dari 20 anak. Untuk keperluan penelitian, makayang digunakan sebagai populasi adalah seluruh anak di RA Hidayatullah tahun ajaran 2019/2020.

Tabel 3.1 Populasi Penelitian

No	Kelompok	Populasi
1	Kelompok B1 (Kelompok Kontrol)	20
2	Kelompok B2 (Kelompok Eksperimen)	20

2.sample

Sample adalah sebagian dari populasi yang representatif (dapat mewakili jumlah, karakteristik, dan peran populasi).⁶⁵ Penelitian ini mengambil sample keseluruhan anak yaitu 40 orang anak. Dimana penggunaan kelompok kelas B.1 berfungsi sebagai kelas kontrol dan kelompok kelas B.2 sebagai kelas eksperimen dengan menggunakan *boring/Total sampling*. *boring / Total sampling* adalah penentuan sample dengan mengambil seluruh anggota populasi menjadi sample penelitian.

Jumlah sample terdiri 40 orang anak akan dibagi menjadi dua yaitu kelas B.1 kontrol sebanyak 20 orang anak dan kelas B.2 eksperimen sebanyak 20 orang anak. Penentuan kelas dilakukan dengan memilih kelas B.1 kontrol tidak menerapkan *treatment model area*. Sedangkan kelas B.2 eksperimen dijadikan kelompok yang menerapkan *treatment* untuk kegiatan model area.

⁶⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian pendidikan*, (Bandung: Alfabet, 2015), h.118

C. Definisi Operasional Variabel

Agar menghindari kesalah pahaman dan mengarahkan penelitian ini agar mencapai tujuannya, maka dapat kita lihat penjelasan mengenai definisi operasional sebagai berikut:

1. Perkembangan Kognitif

Perkembangan kognitif dapat diartikan dengan kemampuan belajar atau berfikir atau kecerdasan yaitu kemampuan untuk mempelajari keterampilan dan konsep baru, serta keterampilan untuk memahami peristiwa atau kegiatan apa yang terjadi di lingkungannya, serta keterampilan menggunakan daya ingat dan menyelesaikan masalah sederhana.

2. Pembelajaran Model Area

Pembelajaran Area adalah pembelajaran yang dirancang untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan spesifik anak dan menghormati keragaman budaya yang menekankan prinsip: Pengalaman pribadi anak, Membantu anak membuat pilihan dan keputusan melalui aktivitas-aktivitas yang dialami oleh anak, dalam model ini anak didik diberi kesempatan untuk memilih / melakukan kegiatan sendiri sesuai dengan minat mereka masing-masing.

D. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan *Quasi Experimental*. *Quasi Experimental* merupakan penelitian eksperimen semu atau belum sungguh-sungguh, karena tidak semua variabel dikontrol walaupun pada penelitian ini terdapat kelompok

kontrol dan kelompok eksperimen yang tidak dipilih secara random dan tidak pula merupakan bagian dari satu kelompok utuh.⁶⁶

Pada penelitian *Quasi Experimental* menggunakan tipe *Non-equivalent Control Group Design*. Tipe ini digunakan apabila terdapat dua kelompok sampel yang tidak dipilih secara random, kemudian salah satu kelompok menerapkan sebuah treatment sedangkan kelompok lainnya tidak, dan observasi (tes) diberikan sebelum dan setelah treatment. Berikut bentuk atau desain untuk tipe *non-equivalent control group design*.⁶⁷

$$\begin{array}{c} O_1 \ X \ O_2 \\ \hline O_3 \ O_4 \end{array}$$

Gambar : 3.1

Keterangan:

X : *treatment* (variabel bebas) kelompok 1

O₁ : observasi/ *pretest* (variabel terikat) kelompok 1

O₂ : observasi/ *posttest* (variabel terikat) kelompok 1

O₃ : observasi/ *pretest* (variabel terikat) kelompok 2

O₄ : observasi/ *posttest* (variabel terikat) kelompok 2

E. Teknik Pengumpulan Data

Instrument penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data-data. Untuk memperoleh data tersebut diperlukan suatu alat yang disebut dengan instrument penelitian. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan menggunakan data berdasarkan :

⁶⁶Maisarah, *Metodelogi Penelitian Pendidikan Kuantitatif...*, h. 36

⁶⁷Maisarah, *Metodelogi Penelitian Pendidikan Kuantitatif...*, h. 37

1. Observasi (Pengamatan)

Observasi (Pengamatan) adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati setiap sikap, fenomena atau kejadian yang mempunyai keterkaitan dengan objek penelitian.

Tabel 3.2 Kisi-kisi Instrumen Lembar Observasi Perkembangan Berfikir Simbolik Anak

NO	KEMAMPUAN	PENILAIAN			
		BB	MB	BSH	BSB
1.	Anak mampu menyebutkan lambang bilangan 1-10				
2.	Anak mampu menggunakan lambang bilangan untuk berhitung				
3.	Anak mampu mencocokkan bilangan dengan lambang bilangan				
4.	Anak mampu mengenal berbagai macam lambang huruf vokal				
5.	Anak mampu mengenal benda dalam bentuk gambar atau tulisan				

Tabel 3.3 Rubrik Perkembangan Berfikir Simbolik Anak

NO	ASPEK PENILAIAN	KRITERIA PENILAIAN			
		BB (skor 1)	MB (skor 2)	BSH (skor 3)	BSB (skor 4)
1.	Anak mampu menyebutkan lambang bilangan 1-10	Anak belum mampu menyebutkan lambang bilangan 1-10	Anak mulai mampu menyebutkan lambang bilangan 1-10	Anak mampu menyebutkan lambang bilangan 1-10 dengan bantuan guru	Anak mampu menyebutkan lambang bilangan 1-10 tanpa bantuan guru dengan benar dan lancar
2.	Anak mampu menggunakan lambang bilangan	Anak belum mampu menggunakan lambang bilangan	Anak mulai menggunakan lambang bilangan	Anak mampu menggunakan lambang bilangan	Anak mampu menggunakan lambang bilangan untuk

	untuk berhitung	untuk berhitung	untuk berhitung	untuk berhitung dengan bantuan guru	berhitung tanpa bantuan guru dengan baik dan benar
3.	Anak mampu mencocokkan bilangan dengan lambang bilangan	Anak belum mampu mencocokkan bilangan dengan lambang bilangan	Anak mulai mampu mencocokkan bilangan dengan lambang bilangan	Anak mampu mencocokkan bilangan dengan lambang bilangan dengan bantuan guru	Anak mampu mencocokkan bilangan dengan lambang bilangan tanpa bantuan guru dengan baik dan benar
4.	Anak mampu mengenal berbagai macam lambang huruf vokal	Anak belum mampu mengenal berbagai macam lambang huruf vokal	Anak mulai mampu mengenal berbagai macam lambang huruf vokal	Anak mampu mengenal berbagai macam lambang huruf vokal dengan bantuan guru	Anak mampu mengenal berbagai macam lambang huruf vokal tanpa bantuan guru dengan baik dan benar
5.	Anak mampu mengenal benda dalam bentuk gambar atau tulisan	Anak belum mampu mengenal benda dalam bentuk gambar atau tulisan	Anak mulai mampu mengenal benda dalam bentuk gambar atau tulisan	Anak mampu mengenal benda dalam bentuk gambar atau tulisan dengan bantuan guru	Anak mampu mengenal benda dalam bentuk gambar atau tulisan tanpa bantuan guru dengan baik dan benar

Keterangan :

BB(1) : Belum Berkembang

MB(2) : Mulai Berkembang

BSH(3): Berkembang Sesuai Harapan

BSB(4): Berkembang Sangat Baik

Tabel 3.4 Instrumen Penilaian Berfikir simbolik Anak Usia

No	Indikator /kemampuan	Nama Anak:			
		Hasil Penilaian			
		BB (1)	BB (1)	MB (3)	BSH (3)
1.	Anak mampu menyebutkan lambang bilangan 1-10				
2.	Anak mampu menggunakan lambang bilangan untuk berhitung				
3.	Anak mampu mencocokkan bilangan dengan lambang bilangan				
4.	Anak mampu mengenal berbagai macam lambang huruf vocal				
5.	Anak mampu mengenal benda dalam bentuk gambar atau tulisan				

F. Teknik Analisi Data

Teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif menggunakan statistik. Terdapat dua macam statistik yang digunakan untuk analisis data dalam penelitian kuantitatif, yaitu statistik deskriptif, dan statistik inferensial. Statistik deskriptif dapat digunakan bila peneliti hanya ingin membuat kesimpulan yang berlaku untuk populasi dimana sampel diambil. Tetapi bila peneliti ingin membuat kesimpulan yang berlaku untuk populasi, maka teknik analisis yang digunakan adalah statistik inferensial. Adapun uji prasyarat terhadap data tersebut meliputi

uji normalitas dengan menggunakan metode *Liliefors* dan uji homogenitas varians dengan menggunakan metode uji kesamaan dua varians.

a. Uji Normalitas

Uji Normalitas Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah sampel dalam penelitian ini berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak.⁶⁸ Menurut Noor untu melakukan uji normalitas dapat menggunakan rumus Uji Lilliefors dengan bebebrapa tahapan. Seperti yang dijelaskan para ahli untuk melakukan uji normalitas harus menggunakan beberapa tahapan untuk menentukan hasil penelitiannya tahapan yang harus di uji untuk medapatkan hasil penelitiannya yaitu:

- a) Menentukan bilangan baku setiap skor data

$$Z = \frac{X_i - \bar{X}}{SD}$$

Type equation here.

- b) Menentukan peluang setiap skor data

$$F(z_i) = 0,5 + \text{luas kurva}$$

- c) Menentukan proporsi bilangan baku setiap skor

$$S_{(z_i)} = \frac{F_{kum}}{N}$$

- d) Menentukan harga mutlak dari uji liliefors

$$L_{hitung} = |F(z_i) - S(z_i)|$$

- e) Membandingkan harga L_o (yaitu L_{hitung} terbesar) dan L_{tabel} (tingkat signifikan 5% dan $dk=n$), dengan ketentuan

$$L_o < L_{tabel} : \text{data berdistribusi normal}$$

$$L_o > L_{tabel} : \text{data tidak berdistribusi}$$

⁶⁸ Maisarah, *Metodelogi Penelitian Pendidikan Kuantitatif...*, h. 84

Keterangan

Z	: Bilangan baku skor ke –i
SD	: Varians skor
X	: Mean semua skor
F _{kum}	: Frekuensi kumulatif
F _(zi)	: Peluang setiap skor
S _(zi)	: Proporsi setiap skor
L _o	: Koefesien Liliefors

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah homogen atau tidaknya varians data. Untuk melakukan uji homogen data dapat menggunakan Uji F berikut.⁶⁹

$$F = \frac{\text{varian terbesar}}{\text{varian terkecil}}$$

Rumus Uji F

Setelah di peroleh niali F atau F_{hitung} maka tahapan selanjutnya adalah membandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel} perbandingan tersebut dilakukan untuk memperoleh keputusan atau pembuktian hipotesis dengan ketentuan jika F_{hitung} < F_{tabel} maka h_o diterima dan h_a ditolak, artinya bahwa data bervarians homogen begitu sebaliknya.

c. Uji Hipotesis Komparatif

Penentuan rumus uji hipotesis komparatif berdasarkan jenis data (nominal, ordinal, interval, atau resio), jenis statistik (paramametriik atau non-parametriik)

⁶⁹ Maisarah, *Metodelogi Penelitian Pendidikan Kuantitatif...*, h. 85

dan bentuk komprasi. Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan rumus uji-t/ T-test. Uji-t/ T-test digunakan untuk mengetahui pengaruh sesuatu. Untuk dapat membandingkan sebelum dan sesudah *treatment* atau membandingkan kelompok kontrol dengan kelompok eksperimen, maka digunakan uji-t/ T-test dengan rumus:⁷⁰

$$t_{hitung} = \frac{x_1 - x_2}{s \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$

Rumus Uji-t

Keterangan :

t : distribusi atau luas daerah yang dicapai

x_1 : skor rata-rata kelas eksperimen

x_2 : skor rata—rata kelas kontrol

n_1 : jumlah siswa pada kelompok 1

n_2 : jumlah siswa pada kelompok 2

s : simpangan baku

G. Prosedur Penelitian

Rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pada kasus ini kelas kelompok B dibagi menjadi dua kelas dengan perlakuan yang berbeda, kelas B.1 sebagai kelas eksperimen

⁷⁰Maisarah, *Metodelogi Penelitian Pendidikan Kuantitatif...*, h. 80

yang menggunakan kegiatan pembelajaran model area, sementara kelas B.2 sebagai kelas kontrol tanpa menggunakan kegiatan apapun.

1. Tahap Pendahuluan

- a. Membuat surat izin penelitian
- b. Melakukan observasi awal untuk melihat kondisi sekolah yang akan dijadikan lokasi penelitian

2. Tahap Persiapan

- a. Peneliti menyusun jadwal kegiatan yang disesuaikan dengan jadwal RA Hidayatullah
- b. Menyusun RPPH dengan menggunakan kegiatan model area dalam 4x pertemuan
- c. Mempersiapkan alat pengumpulan data berupa penilaian bermain peran
Menentukan sample sebanyak satu kelas sebagai kelas eksperimen yaitu yang diajarkan dengan menggunakan kegiatan model area

3. Tahap Pelaksanaan

- a. Melaksanakan pembelajaran menggunakan kegiatan model area untuk meningkatkan perkembangan kognitif anak
- b. Melakukan uji hipotesis dengan menggunakan statistika uji t untuk mengetahui tingkat signifikansi kegiatan model area perkembangan kognitif anak usia 5-6 tahun.
- c. Membuat laporan hasil penelitian

BAB IV

TEMUAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum Penelitian

1. Identitas Sekolah

Nama Sekolah	: RA Hidayatullah
NPSN	: 69897348
Tanggal SK	: 17-07-2014
Ketua Yayasan	: Gunawan
Penyelenggaraan dimulai	: 2014
Alamat	: Lingk. Jasa Makmur, Desa Harapan Jaya, Kec. Sei Lapan
Kabupaten/Kota	: Langkat
Provinsi	: Sumatera Utara
Nomor HP	:085362983010
Tanah	: 1.200 M2

2. Letak Geografis

Lokas penelitian ini adalah Raudhatul Athfal di Lingkungan Jasa Makmur, Desa Harapan Jaya, kecamatan Sei Lapan Kabupaten Langkat, Sumatera Utara. Saat ini RA Hidayatullah dikepalai oleh Samian, S.Ag. MA, kepalayayasan yang bernama Bapak Gunawan. Luas tanah RA Hidayatullah adalah 1.200 M2. Secara geografis RA Hidayatullah terletak di Lingkungan Jasa Makmur, Desa Harapan Jaya, kecamatan Sei Lapan Kabupaten Langkat, Sumatera Utara.

3. Sejarah RA Hidayatullah

Sejarah berdirinya RA Hidayatullah yang berada di Lingkungan Jasa Makmur, Desa Harapan Jaya, kecamatan Sei Lapan Kabupaten Langkat, Sumatera Utara tepatnya tanggal 17 Juli tahun 2014. Awal mula ingin mendirikan RA tersebut karena dorongan keluarga serta lingkungan yang mendukung karena lembaga pendidikan RA di daerah sana sangat jauh serta harus menempuh perjalanan yang sangat lama dan akses jalan disana keadaannya sangat memprihatinkan, sehingga ketika hujan turun sangat sulit untuk dilewati. Bapak Samian adalah orang yang telah berinisiatif dan yang mempunyai ide untuk membangun lembaga pendidikan RA dengan adanya RA disana akan mempermudah masyarakat agar tidak harus menempuh perjalanan yang sangat jauh. Serta dibantu dengan keluarga menjadikan mereka sebagai pendidik untuk di RA tersebut karena mencari pendidik disana sangat susah diakibatkan desa tersebut sangat terpencil dan pelosok jauh dari jangkauan kota.

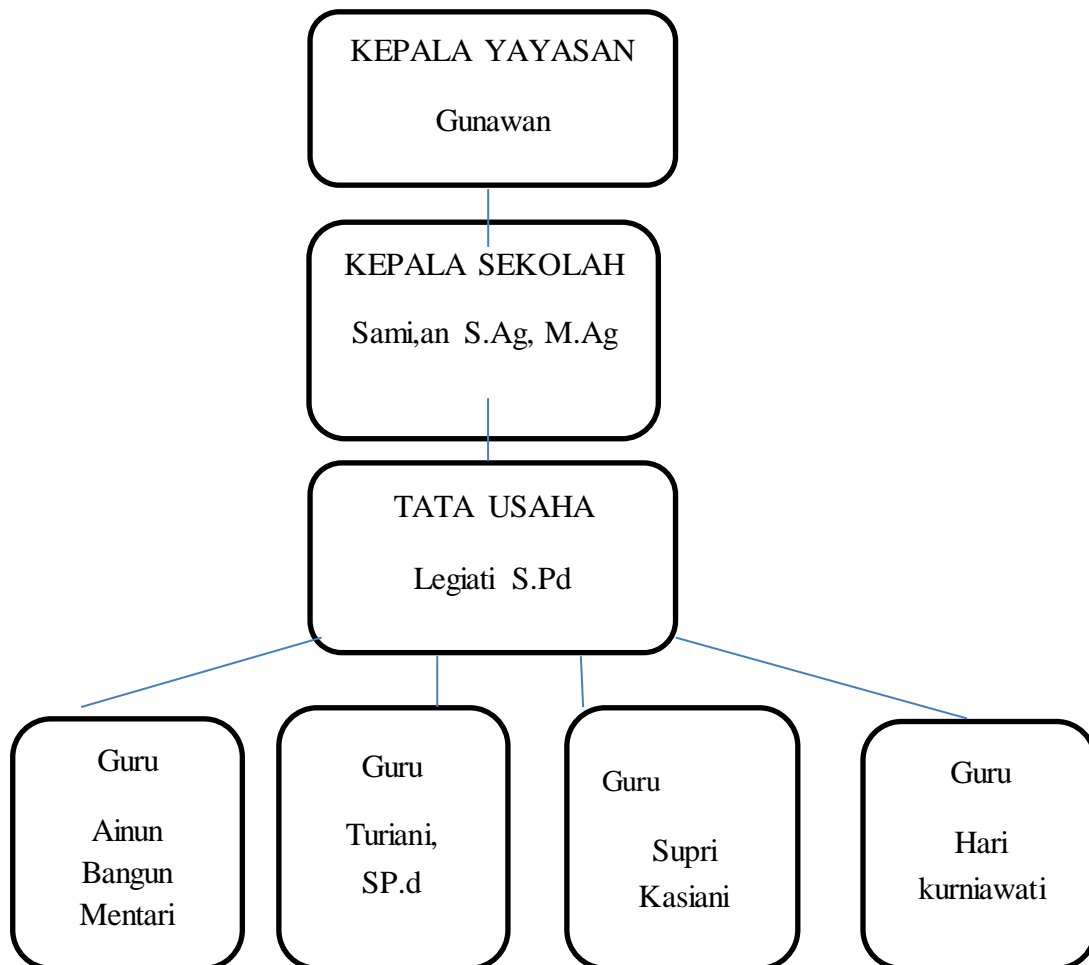
4. Visi, Misi dan Tujuan RA Hidayatullah

1. Visi RA Hidayatullah “Membentuk generasi yang bertakwa dan berakhlak mulia
2. Misi RA Hidayatullah
 - a. Menciptakan budaya sekolah dengan salam, sapa, senyum dan santun pada diri sendiri dan semua komponen sekolah.
 - b. Menanamkan Aqidah Islam sedini mungkin sesuai dengan usia dan kemampuan anak.
 - c. Menciptakan lingkungan yang penuh dengan keakraban dan kekeluargaan serta berakhlak mulia.

3. Tujuan RA Hidayatullah Mempersiapkan anak agar memiliki karakter Islam dan memiliki kemampuan dasar untuk melanjutkan kejenjang pendidikan yang lebih tinggi.

5. Struktur Organisasi

Table 4.1 Struktur Organisasi RA Hidayatullah



6. Tenaga Kependidikan

Adapun tenaga kependidikan yang ada di RA Hidayatullah adalah sebagai berikut:

Table 4.2 data guru RA Hidayatullah

No	Nama	Jabatan	Pendidikan Terakhir
1.	Samian. S.Ag. MA	Kepala sekolah	S2
2.	Legiati, S.Pd	Tata usaha	S1
3.	Turiani, S.Pd	Guru	S1
4.	Ainun Bangun Mentari, S.Pd	Guru	S1
5.	Hari kurniawati	Guru	SMA
6.	Supri Kurniawati	Guru	SMA

7. Siswa RA Hidayatullah

Anak-anak RA Hidayatullah berjumlah 40 dengan jumlah anak laki-laki orang dan anak perempuan orang jumlah tersebut dibagi menjadi 2 kelas:

Tabel 4.3 Data Anak RA Hidayatullah

No.	Kelompok	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1.	Kelompok B1	9	11	20
2.	Kelompok B2	8	12	20

8. Sarana dan Prasarana RA Hidayatullah

Tabel 4.4 Fasilitas Sekolah

No	Fasilitas Sekolah	Jenis	Kuantitas	Kualitas
1.	Ruang Bermain	Indoor	2	Baik
2.	Dapur Anak	Indoor	1	Baik
3.	Toilet	Indoor	2	Baik
4.	Ruang Makan	Indoor	1	Baik
5.	Halaman Bermain	Outdoor	1	Baik
6.	Ruang Tunggu Penjemputan	Outdoor	1	Baik

B. Temuan Khusus Penelitian

1. Deskripsi Data Hasil Penelitian

Data dalam penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan teknik observasi. Pada saat kegiatan berlangsung di observasi dengan menggunakan instrumen yang telah disiapkan. Untuk mengetahui gambaran tentang karakteristik data dan hasil observasi yang dilakukan pada kegiatan tersebut. Kelas eksperimen berjumlah 20 anak dan kelas kontrol berjumlah 20 anak. Penelitian menggunakan model area pada kelas eksperimen. Sebelum diadakan penelitian terlebih dahulu dilakukan *pre test* atau tes awal. Tujuannya untuk mengetahui kognitif anak menggunakan model area dan kognitif anak menggunakan model kelompok

2. Hasil Observasi Kelas Eksperimen

Hasil observasi kognitif anak menggunakan model area di RA Hidayatullah.

Tabel 4.5 Nilai Hasil Observasi Kognitif Anak Usia 5-6 Tahun Dengan Menggunakan Model Area Pada Kelas Eksperimen

No	Kelas Eksperimen <i>Pre Test</i>	Kelas Kontrol <i>Post Test</i>
E1	5	15
E2	5	15
E3	5	15
E4	5	16
E5	6	16
E6	6	16
E7	7	17
E8	8	20
E9	8	17

E10	10	20
E11	8	18
E12	9	18
E13	8	18
E14	8	20
E15	9	20
E16	9	19
E17	9	19
E18	9	19
E19	9	20
E20	10	20
Jumlah	153	358
rata-rata	7,65	17,9
Modus	9	20
Median	8	18

Dari tabel di atas, diketahui bahwa hasil observasi kognitif anak usia 5-6 tahun sebelum menggunakan model *area pre test* di kelas eksperimen dengan memperoleh nilai rata-rata 7,65 dengan nilai terendah 5 dan nilai tertinggi 10, modusnya 9, dan mediannya 8. Kemudian hasil observasi dengan menggunakan model *area* serta *post test* di kelas eksperimen dengan memperoleh rata-rata 17,9 dengan nilai terendah 15 dan nilai tertinggi 20, modusnya 20 dan mediannya 18.

Tabel 4.6 Nilai Hasil Observasi Kognitif Anak Usia 5-6 Tahun Dengan Menggunakan Model Area Pada Kelas Kontrol

No	Kelas Kontrol	
	<i>Pre Test</i>	<i>Post Test</i>
K1	5	6
K2	5	5
K3	5	6
K4	5	6
K5	5	8
K6	5	7
K7	6	7
K8	5	8
K9	6	8
K10	8	10
K11	6	8
K12	7	8
K13	7	9
K14	7	9
K15	7	10
K16	7	9
K17	7	10
K18	8	10
K19	8	12
K20	9	10
Jumlah	123	166
rata-rata	6,4	8,3
Modus	5	8
Median	6,5	8

Dari tabel di atas, diketahui bahwa hasil observasi kognitif anak usia 5-6 tahun sebelum menggunakan model area pada kelas kontrol *pre test* diperoleh dengan nilai rata-rata 6,4 dengan nilai terendah 5, dan nilai tertinggi 9, modusnya 5, dan mediannya 6,5. Kemudian *post test* pada kelas kontrol dengan menggunakan model pembelajaran sentra diperoleh dengan nilai rata-rata 8,3 dengan nilai terendah 5, dan nilai tertinggi 12, modusnya 8, dan mediannya 8.

3. Nilai *Pre Test* Sosial Emosional Anak Usia 5-6 Tahun Kelas

Eksperimen Dan Kelas Kontrol

Dari hasil *pre test* di atas, diperoleh nilai rata-rata kognitif anak usia 5-6 tahun dengan menggunakan model *area* pada kelas eksperimen adalah 7,65 sedangkan nilai rata-rata kognitif anak dengan menggunakan model pembelajaran kelompok pada kelas kontrol adalah 6,4. Ternyata dari pengujian nilai *pre test* kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan kelas yang berbeda memiliki perkembangan awal yang sama (normal).

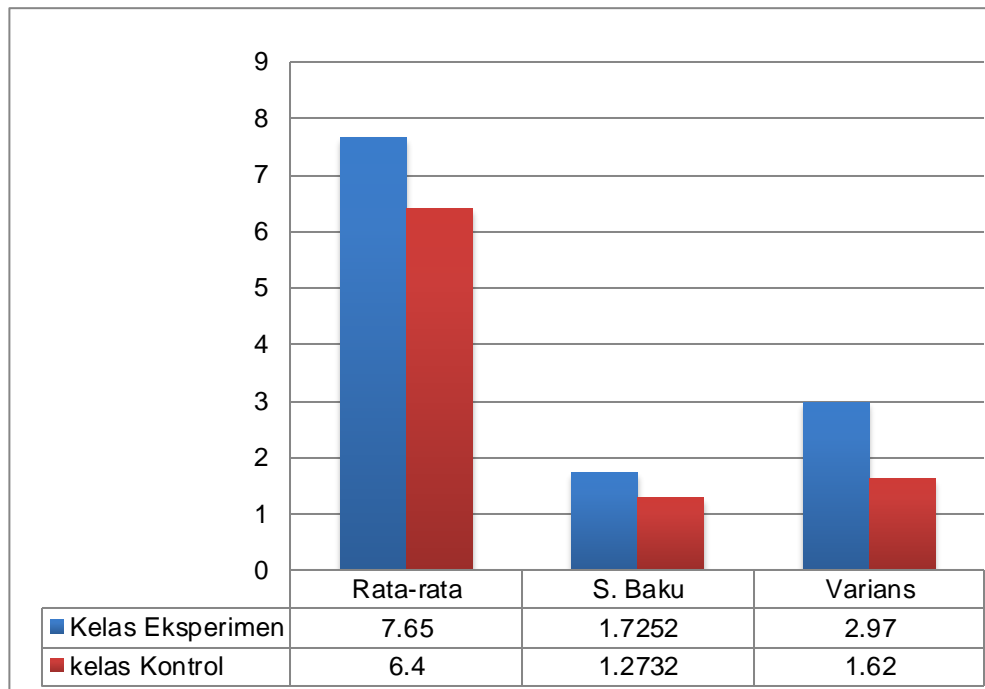
Berikut adalah ringkasan hasil *pre test* kelas eksperimen dan kelas kontrol pada tabel berikut:

Tabel 4.7 Hasil *Pre Test* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol.

No	Statistika	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
1	N	20	20
2	Jumlah Skor	153	128
3	Rata-rata	7,65	6,4
4	S.Baku	1,7252	1,2732
5	Varians	2,97	1,62
6	Maksimum	10	9
7	Minimum	5	5

Dari informasi yang disajikan dalam tabel di atas dapat dilihat kelas eksperimen dan kelas kontrol dalam hal perhitungan statistika *pre test* sebelum diberikan perlakuan yang berbeda.

Berikut diagram perhitungan statistika *pre test* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.



Gambar 4.2 Diagram Data *Pre Test* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Nilai *Post Test* kognitif Anak Usia 5-6 Tahun Pada Kelas

4. Nilai *Post Test* Sosial Emosional Anak Usia 5-6 Tahun Kelas

Eksperimen Dan Kelas Kontrol

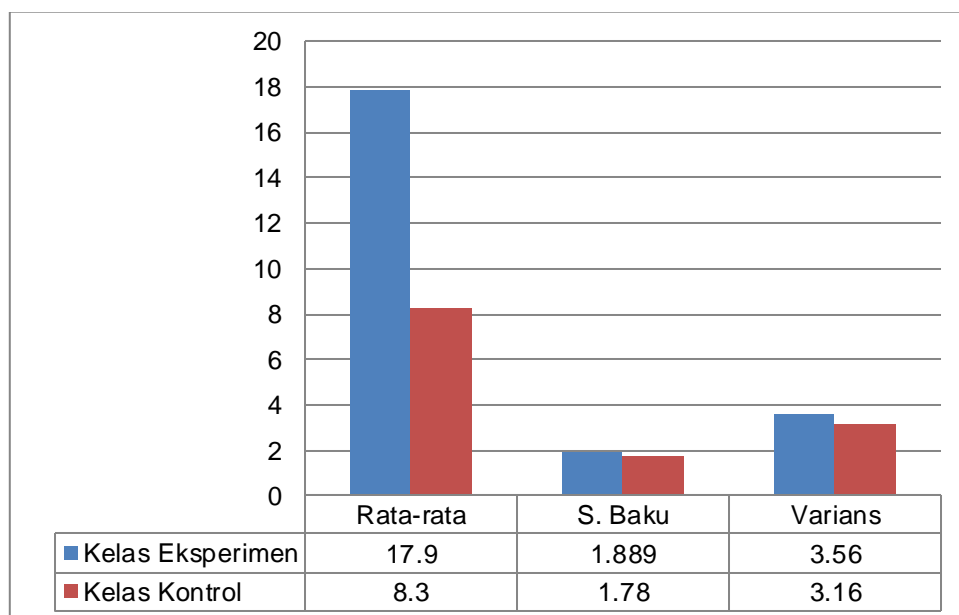
Dari hasil *post test* di atas, diperoleh nilai rata-rata sosial emosional anak usia 5-6 tahun pada kelas eksperimen adalah 17,9 sedangkan nilai rata-rata sosial emosional anak pada kelas kontrol adalah 8,6. Ternyata dari pengujian nilai *post test* kelas eksperimen dan kelas kontrol telah memiliki perbedaan, karena telah diberikan perlakuan yang berbeda. Untuk kelas eksperimen diterapkan dengan

model *area* sedangkan pada kelas kontrol diterapkan dengan model kelompok.

Tabel 4.8 Hasil *Post Test* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

NO	Statistika	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
1	N	20	20
2	Jumlah Skor	358	166
3	Rata-rata	17,9	8,3
4	S.Baku	1,8890	1,7800
5	Varians	3,56	3,16
6	Maksimum	20	12
7	Minimum	15	5

Berikut disajikan diagram perbedaan perhitungan statistika *post test* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.



Gambar 4.3 Diagram Data *Post Test* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

C. Analisis Data Hasil Penelitian

1. Uji Normalitas Data

Sebelum dilakukan uji hipotesis terlebih dahulu dilakukan uji normalitas data dengan menggunakan uji dengan rumus *liliefors* yang bertujuan untuk mengetahui apakah penyebaran data hasil penelitian memiliki sebaran data yang berdistribusi normal atau tidak. Sampel berdistribusi normal jika dipenuhi $L_{hitung} < L_{tabel}$ pada taraf signifikan $\alpha=0,05$.

Uji normalitas data *pre test* kelas eksperimen adalah $L_{hitung}=0,183$. Selanjutnya dibandingkan dengan $L_{tabel}=0,190$ dengan kriteria $\alpha =0,05$. Karena $L_{hitung} < L_{tabel}$ maka data nilai *pretest* kelas eksperimen dinyatakan berdistribusi normal. Sedangkan uji normalitas data *post test* kelas eksperimen adalah $L_{hitung}=0,180$. Selanjutnya dibandingkan dengan $L_{tabel}=0,190$ dengan kriteria $\alpha =0,05$. Karena $L_{hitung} < L_{tabel}$ maka data nilai *posttest* kelas eksperimen dinyatakan berdistribusi normal.

Uji normalitas data *pre test* kelas kontrol adalah untuk $L_{hitung}=0,173$. Selanjutnya dibandingkan dengan $L_{tabel}=0,190$ dengan kriteria $\alpha =0,05$. Karena $L_{hitung} < L_{tabel}$ maka data nilai *pretest* kelas kontrol dinyatakan berdistribusi normal. Sedangkan uji normalitas data *post test* kelas kontrol adalah $L_{hitung}=0,183$. Selanjutnya dibandingkan dengan $L_{tabel}=0,190$ dengan kriteria $\alpha =0,05$. Karena $L_{hitung} < L_{tabel}$ maka data nilai *posttest* kelas eksperimen dinyatakan berdistribusi normal.

Tabel 4.9 Data Hasil Uji Normalitas kognitif Anak

Kelas	Pre Test			Post Test		
	<i>L</i> _{hitung}	<i>L</i> _{tabel}	Keterangan	<i>L</i> _{hitung}	<i>L</i> _{tabel}	Keterangan
Eksperimen	0,183	0,190	Normal	0,180	0,195	Normal
Kontrol	0,173	0,190	Normal	0,183	0,195	Normal

2. Uji Homogenitas

Pengujian homogenitas data untuk mengetahui apakah sampel yang digunakan dalam penelitian berasal dari populasi yang homogen atau tidak. Untuk pengujian homogenitas digunakan uji kesamaan kedua varians yaitu uji F. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima. Dengan derajat kebebasan pembilang = $(n_1 - 2)$ dan derajat kebebasan penyebut = $(n_2 - 2)$ dengan taraf nyata $\alpha = 0,05$.

Tabel 4.10 Data Hasil Uji Homogenitas Sosial Emosional Anak

Data	Varians Terbesar	Varians Terkecil	F_{hitung}	F_{tabel}	Keterangan
Pre Test	2,97	1,62	1,83	2,12	Homogen
Post Test	3,56	3,16	1,12	2,12	Homogen

3. Uji Hipotesis (Menggunakan Uji t)

Setelah diketahui bahwa kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal dan homogen, selanjutnya dilakukan pengujian hipotesis. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji t. Pengujian hipotesis dilakukan uji satu pihak sehingga kriteria untuk menerima atau menolak. Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$

maka H_0 : ditolak, H_a : diterima dengan kriteria pada nyata $\alpha = 0,05$.

a. Perkembangan kognitif anak usia 5-6 tahun di RA Hidayatullah.

Dari hasil observasi kognitif anak usia 5-6 tahun diperoleh dengan nilai rata-rata 6,4 dengan nilai terendah 5, dan nilai tertinggi 9, modusnya 5, dan mediannya 6,5. Kemudian menggunakan model kelompok diperoleh dengan nilai rata-rata 8,3 dengan nilai terendah 5 dan nilai tertinggi 12, modusnya 8, mediannya 8, dan simpangan baku 1,7800. Kesimpulannya adalah Perkembangan kognitif di RA Hidayatullah masih belum berkembang secara optimal.

b. Penggunaan model area terhadap perkembangan kognitif anak usia 5-6 tahun di RA Hidayatullah.

Dari hasil observasi kognitif anak usia 5-6 tahun menggunakan model kelompok diperoleh dengan nilai rata-rata 6,5 dengan nilai terendah 4 dan nilai tertinggi 8, modusnya 5 dan mediannya 6. Kemudian menggunakan metode Eksperimen diperoleh dengan nilai rata-rata 13,8 dengan nilai terendah 10 dan nilai tertinggi 16, modusnya 16, mediannya 14 dan simpangan baku 1,989975. Kesimpulannya adalah Perkembangan kognitif di RA Hidayatullah menggunakan metode Eksperimen sudah berkembang secara optimal.

c. Terdapat Pengaruh Model Area Terhadap Kognitif Anak Usia 5-6 Tahun Di RA Hidayatullah.

Dari hasil analisis data membuktikan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan model area terhadap perkembangan kognitif anak. Berikut disajikan dalam tabel hasil perhitungan uji hipotesis nilai *post test* kelas

eksperimen dan kelas kontrol. Diperoleh nilai $t_{hitung} = 24,1176$ dengan taraf $\alpha = 0,05$ didapat pada tabel t dk 18 diperoleh nilai $t_{tabel} = 2,10092$. Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 : ditolak, H_a : diterima. Kesimpulannya adalah terdapat pengaruh yang signifikan model *area* terhadap kognitif anak usia 5-6 tahun di RA Hidayatullah.

D. Pembahasan hasil penelitian

Sesuai dengan tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui adanya pengaruh model *area* terhadap kognitif anak usia 5-6 tahun di RA Hidayatullah, maka dilakukan penelitian sebanyak 4 kali pertemuan sebelum dan sesudah perlakuan (*pre test* dan *post test*) dilakukan dengan observasi, Mengumpulkan data penelitian dengan instrumen yang telah disediakan. Setelah diberikan perlakuan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol tersebut maka diperoleh nilai rata-rata dari kelas eksperimen menggunakan model *area* dan kelas kontrol menggunakan model kelompok. Jadi, terlihat bahwa kognitif anak pada satu kelas yang berbeda dimana rata-rata kognitif anak di kelas eksperimen lebih tinggi dari pada rata-rata kognitif anak di kelas kontrol. Berdasarkan data nilai *post test* anak ditemukan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara model *area* terhadap kognitif anak. Hal ini terlihat dari rata-rata kognitif anak sebelum dan sesudah diberi perlakuan adalah 8,3 menjadi 17,9. Hal ini juga dibuktikan dari hasil pengujian hipotesis dimana $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $24,1176 > 2,10092$.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan uji statistik serta pembahasan maka disimpulkan sebagai berikut:

1. Perkembangan kognitif anak usia 5-6 tahun diperoleh dengan nilai rata-rata 6,4 dengan nilai terendah 5, dan nilai tertinggi 9, modusnya 5, dan mediannya 6,5. Kemudian menggunakan model kelompok diperoleh dengan nilai rata-rata 8,3 dengan nilai terendah 5 dan nilai tertinggi 12, modusnya 8, mediannya 8, dan simpangan baku 1,7800. Kesimpulannya adalah Perkembangan kognitif di RA Hidayatullah masih belum berkembang secara optimal.
2. Penggunaan model area terhadap perkembangan kognitif anak usia 5-6 tahun menggunakan model kelompok diperoleh dengan nilai rata-rata 6,5 dengan nilai terendah 4 dan nilai tertinggi 8, modusnya 5 dan mediannya 6. Kemudian menggunakan metode Eksperimen diperoleh dengan nilai rata-rata 13,8 dengan nilai terendah 10 dan nilai tertinggi 16, modusnya 16, mediannya 14 dan simpangan baku 1,989975. Kesimpulannya adalah Perkembangan kognitif di RA Miska menggunakan metode Eksperimen sudah berkembang secara optimal.
3. Berdasarkan penelitian dan hasil analisis data yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa Terdapat pengaruh model area terhadap perkembangan kognitif anak usia 5-6 tahun di RA Hidayatullah T.A 2019/2020. Hal ini dibuktikan pada kelas eksperimen dengan nilai rata-rata *pre test* 7,65 dan rata-rata *post test* 17,9 yang berjumlah 20 orang dengan nilai

$t_{hitung} = 24,1176$ dengan taraf $\alpha = 0,05$ didapat tabel t pada dt 18 diperoleh nilai $t_{tabel} = 0,190$. Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 : ditolak, H_a : diterima. Hasil perhitungan tersebut menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$, sehingga hasil penelitian adalah signifikan.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan di atas, maka sebagai tindak lanjut dari penelitian ini disarankan beberapa hal sebagai berikut:

1. Kepala sekolah hendaknya menjadi fasilitator maupun motivator untuk pendidik dan peserta didik berupa pengadaan sarana dan prasarana, yang mendukung terciptanya prestasi atau tujuan belajar yang diharapkan.
2. Para pendidik perlu diperkenalkan Model area yang menghubungkan muatan akademik dengan konteks kehidupan anak mengingat, terdapat kecenderungan pada pemikiran bahwa anak akan belajar lebih baik jika lingkungan diciptakan alamiah sehingga belajar lebih bermakna jika anak mengalami dan mengetahui proses langsung apa yang dipelajarinya, bukan mengetahui.
3. Bagi orang tua disarankan untuk melatih anak kembali di rumah dalam menerapkan langkah-langkah metode Eksperimen setelah diajarkan di sekolah dengan cara memperlihatkan langsung proses terjadinya dalam pembelajaran dan untuk mengamati langsung disekitar rumah.
4. Kepada peneliti selanjutnya yang ingin melakukan penelitian yang sama, disarankan untuk mengembangkan penelitian ini dengan mempersiapkan sajian metode kegiatan-kegiatan lain dan dapat mengoptimalkan waktu, guna meningkatkan perkembangan kognitif anak.

Agus Wibowo, 2017, Pendidikan Karakter Usia Dini. Yogyakarta:Pustaka Belajar

Ahmad Susanto, 2017, *Perkembangan Anak Usia Dini*, Jakarta: Prenada Media Group

Dadan Suryana,2015, *Pendidikan Anak Usia Dini Stimulasi Aspek Perkembangan Anak*, Jakarta:Kencana

DAFTAR PUSTAKA

Daniel Goleman, 2016, *Working With Emotional Intelegensi* (Terjemahan), Jakarta: Gramedia Pustaka Utama

Diana Mutiah, 2010, Psikologi Bermain Anak Usia Dini, Jakarta: Prenanda Media Group

Djoko Adi Walujo, 2017, *Kompendium PAUD*, Depok: Prenanda Media Group

Jauhari Muchtar, 2017, *Fikih Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya

Junaidi, 2017, *Metode Pendidikan Rasulullah Inspirasi Bagi Guru Sejati*, Medan: Perdana Publishing

Khadijah, 2016, *Pengembangan Kognitif Anak Usia Dini Teori Dan Pengembangannya*, Medan: Perdana Publishing,

Khadijah, 2016, *Pendidikan Prasekolah*, Medan: Perdana Publishing

Maisarah, 2018, Matematika & Sains Anak Usia Dini, Medan: Akasha Sakti

Mohamad, Surya,2015, *Strategi Kognitif Dalam Proses Pembelajaran*, Bandung, Alfabeta

Muhammad Afandi, 2015, Model Dan Metode Pembelajaran Disekolah, Semarang: Unissula Press

- Muhammad Fadillah, 2016, *Desain Perkembangan PAUD*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Nyoman Ayu Sukreni, 2014, *Penerapan Metode Pemberian Tugas Bantu Media Balok Untuk Meningkatkan Perkembangan Kognitif Anak Kelompok B*, Vol 2, No 1
- Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia No 146 Tahun 2014, Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini
- Ratna Pangastuti, 2016, *Edutainment PAUD*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Santrock W. John, 2015, *Psikologi Pendidikan Edisi Ke-2*, Jakarta, Kencana
- Sugiyono, 2015, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabet
- Suharso Dan Retnoningsih Ana, 2016, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Semarang: Widya Karya
- Susanto, Ahmad, 2016, *Perkembangan Anak Usia Dini: Pengantar Dalam Berbagai Aspeknya*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group. .
- Suyadi & Maulidya Ulfah, 2015, *Konsep Dasar PAUD*, Bandung: Remaja Rosdakarya
- Suyadi, 2016, *Psikologi Belajar Anak Usia Dini*, Yogyakarta : Pustaka Insan Madani
- Syafaruddin Dkk, 2017, *Ilmu Pendidikan Islam Melejitkan Potensi Budaya Umat*, Jaksel, Hijri Pustaka Utama
- Syahrum & Salim, 2018, *Metode Penelitian Kuantitatif*, Bandung: Citapustaka Media

Trinanto Ibnu Badar Al-Tabany, 2016, *Desains Pengembangan Pembelajaran Tematik Bagi Anak Usia Dini TK/RA & Anak Usia Kelas Aawal SD/MI*, Jakarta: Prenadamedia Group.

Yahya Yudrik, 2015 *Psikologi Perkembangan*, Jakarta, Kencana

Yuliani Nurani Sujiono, 2016, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, Jakarta, Indeks Pertama Puri Media

Yus, Anita, 2015, *Pembelajaran Untuk Anak Usia Dini Implementasi Kurikulum 2013 PAUD*, Medan: Unimed Press



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN

Jl. Williem Iskandar Pasar V Medan Estate 20371 Telp. (061) 6615683-6622925 Fax. 6615683
 Website : www.fitk.uinsu.ac.id e.mail : fitk@uinsu.ac.id

Nomor : B-1770/ITK/ITK.V.3/PP.00.9/02 /2020

Medan, 11 Februari 2020

Lampiran : -

Hal : Izin Riset

Yth. Ka. RA "HIDAYATULLAH" Kabupaten Langkat
Assalamu'alaikum Wr Wb

Dengan Hormat, diberitahukan bahwa untuk mencapai gelar Sarjana Strata Satu (S1) bagi Mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan adalah menyusun Skripsi (Karya Ilmiah), kami tugaskan mahasiswa:

Nama : KRIS CHAYANI
 Tempat/Tanggal Lahir : Pos III, 15 Desember 1998
 NIM : 308161009
 Semester/Jurusan : VIII/ Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Untuk hal dimaksud kami mohon memberikan Izin dan bantuannya terhadap pelaksanaan Riset di guna memperoleh informasi/keterangan dan data-data yang berhubungan dengan Skripsi yang berjudul:

**PENGARUH MODEL AREA TERHADAP PERKEMBANGAN KOGNITIF ANAK
 USIA DINI 5-6 TAHUN DI RA HIDAYATULLAH KEC. SEI LEPAN KAB. LANGKAT
 TAHUN AJARAN 2019/2020**

Demikian kami sampaikan, atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalam
 Dekan
 Ketua Jurusan PIAUD

 Kurniyan, M.Ag.
 9650327 200003 2 001

Tembusan:
 Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan



YAYASAN HIDAYATULLAH SEI LEPAN

RA HIDAYATULLAH

NSM : 101212050004

NPSN : 69897348

Lingk. Jasa Makmur Kel. Harapan Jaya Kec. Sei Lapan Kab. Langkat Prov. Sumatera Utara 20773

Nomor : 031/SK/RA-HD/III/2020

Langkat, 10 Maret 2020

Lamp : -

Hal : Balasan Izin Riset

Kepada Yth,
Ketua Jurusan PIAUD
Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan Hormat,

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Sami'an, S.Ag. MA
Jabatan : Kepala RA Hidayatullah
Lingk. Jasa Makmur Kel. Harapan Jaya Kec. Sei Lapan
Kab. Langkat Prov. Sumatera Utara 20773

Menerangkan bahwa :

Nama : Kris Chayani
Tempat/Tanggal Lahir : Pos III, 15 Desember 1998
NIM : 0308161009
Semeeter/Jurusan : VIII/Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Telah melaksanakan pengambilan data di RA Hidayatullah dengan judul skripsi “ **Pengaruh Model Area Terhadap Perkembangan Kognitif Anak Usia 5-6 Tahun di RA Hidayatullah Kec. Sei Lapan Kab. Langkat** ” mulai tanggal 4 Maret sampai tanggal 8 Maret 2020.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya dan kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Hormat Saya,
Kepala RA Hidayatullah

Sami'an, S.Ag. MA

Lampiran 3**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN****(RPPH)****KELAS MELATI**

Usia : 5-6 Tahun
 Semester/Minggu : II/I
 Tema/Sub Tema/Sub-Sub Tema : kendaran/kendaraan udara/pesawat
 Hari/Tanggal : Rabu/04 maret 2020
 Kompetensi Dasar :

1.2, 2.5, 4.12, 3.3, 3.8, 4.3, 3.15, 4.15, 3.6, 4.6

Indikator Pencapaian Pembelajaran

- Anak terbiasa menghargai diri sendiri dan orang lain yang ada di sekitar lingkungan
- Anak terbiasa tampil di depan
- Anak terbiasa menyebutkan huruf pe-s-a-w-a-t
- Anak terbiasa mengurutkan angka 1-10
- Anak terbiasa membuat pesawat menggunakan leggo
- Anak terbiasa mengurutkan huruf p-e-s-a-w-a-t
- Anak terbiasa menghubungkan bilangan dengan jumlah gambar pesawat
- Anak terbiasa menunjukkan sikap bersemangat mengikuti kegiatan hafalan surah, doa dan hadis

Materi yang masuk dalam pembiasaan

1. Bersyukur sebagai ciptaan Allah
2. Mengucapkan salam dalam SOP penyambutan dan penjemputan
3. Doa sebelum belajar dan mengenal aturan masuk ke dalam SOP pembukaan
4. Mencuci tangan sebelum dan sesudah makan

Strategi Pembelajaran : Menggunakan model area, diskusi, tanya jawab

Media/sumber belajar

- Gambar pesawat, kartu huruf, leggo, tali plastik, karton, spidol, gunting

I. Kegiatan Keislaman

- Bernyanyi, salam, doa, ikrar
- Surah Al Bayyinah
- Doa Perlindungan makhluk jahat
- Hadis tidak boleh marah

Tahap Pembelajaran	Nama Kegiatan	Kegiatan	Keterangan
Pembukaan	Kegiatan Awal	Penyambutan Kegiatan Pagi	
	Kegiatan Berkumpul	Berkumpul saat lingkaran salam, doa, bercakap-cakap, kegiatan yang akan saya lakukan hari ini	
	Pijakan Lingkaran	Bercakap-cakap tentang kendaraa udara dan membimbing anak melakukan kegiatan model area	<ul style="list-style-type: none"> • Mengamati • Menanya
inti	Pijakan bermain saat	<ul style="list-style-type: none"> • Menata alat dan bahan permainan sesuai dengan area masing-masing • 4 area anak <ol style="list-style-type: none"> 1. Area matematika <ul style="list-style-type: none"> - Anak menyusun urutan angka dengan tabung angka menggunakan tali plastik - Anak menghubungkan sesuai bilangan dengan jumlah gambar pesawat terbang 2. Area balok <ul style="list-style-type: none"> - Anak menyusun leggo membentuk pesawat terbang 	<ul style="list-style-type: none"> • mengumpulkan informasi • mengkomunikasikan

		<p>3. Area bahasa</p> <ul style="list-style-type: none"> - Anak menyusun huruf p-e-s-a-w-a-t dengan menggunakan kartu huruf <p>4. Area seni</p> <ul style="list-style-type: none"> - Anak menyesuaikan urutan angka 1-10 dengan tabung angka menggunakan tali plastik • Bagi anak yang sudah siap menyelesaikan kegiatan melaporkan dan menunjukkan hasil karya nya kepada guru • Guru mencatat perkembangan kegiatan anak • Membersihkan alat main • Menceritakan pengalaman saat bermain • Menceritakan perasaan saat bermain • makan 	
Penutup	Kegiatan akhir	<ul style="list-style-type: none"> • Diskusi tentang kegiatan yang telah dilakukan • Menyampaikan kegiatan yang akan dilakukan untuk besok • Berdoa dan salam 	

Jasa makmur, 04 maret 2020

Mengetahui,

Ka. RA Hidayatullah



(Samian, M.Ag)

Mahasiswa

(Kris chayani)

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN

(RPPH)

KELAS MELATI

Usia : 5-6 Tahun
 Semester/Minggu : II/I
 Tema/Sub Tema/Sub-Sub Tema : kendaran/kendaraan darat/kereta api
 Hari/Tanggal : Kamis/05 maret 2020
 Kompetensi Dasar :

1.2, 2.5, 4.12, 3.3, 3.8, 4.3, 3.15, 4.15, 3.6, 4.6

Indikator Pencapaian Pembelajaran

- Anak terbiasa mengucapkan salam dan menjawab salam
- Anak terbiasa menghargai diri sendiri dan orang lain yang ada di sekitar lingkungan
- Anak terbiasa tampil di depan
- Anak terbiasa menebalkan huruf kereta api
- Anak menyusun huruf kereta api dengan menggunakan kartu huruf
- Anak terbiasa membuat kereta api menggunakan balok
- Anak terbiasa menggerakkan anggota tubuh sesuai syair
- Anak terbiasa menghubungkan bilangan dengan jumlah gambar kereta api
- Anak mulai menunjukkan hasil karya nya
- Anak terbiasa menunjukkan sikap bersemangat mengikuti kegiatan hafalan surah, doa dan hadis

Materi yang masuk dalam pembiasaan

1. Bersyukur sebagai ciptaan Allah
2. Mengucapkan salam dalam SOP penyambutan dan penjemputan
3. Doa sebelum belajar dan mengenal aturan masuk ke dalam SOP pembukaan
5. Mencuci tangan sebelum dan sesudah makan

Strategi Pembelajaran : Menggunakan model area, diskusi, tanya jawab

Media/sumber belajar

- Gambar kereta api, balok, pensil, penghapus, kardus, gunting

II. Kegiatan Keislaman

- Bernyanyi, salam, doa, ikrar
- Surah Al Bayyinah
- Doa Perlindungan makhluk jahat
- Hadis tidak boleh marah

Tahap Pembelajaran	Nama Kegiatan	Kegiatan	Keterangan
Pembukaan	Kegiatan Awal	Penyambutan Kegiatan Pagi	
	Kegiatan Berkumpul	Berkumpul saat lingkaran salam, doa, bercakap-cakap, kegiatan yang akan saya lakukan hari ini	
	Pijakan Lingkaran	Bercakap-cakap tentang kendaraan udara dan membimbing anak melakukan kegiatan model area	<ul style="list-style-type: none"> • Mengamati • Menanya
inti	Pijakan saat bermain	<ul style="list-style-type: none"> • Menata alat dan bahan permainan sesuai dengan area masing-masing • 4 area anak <ol style="list-style-type: none"> 1. Area matematika <ul style="list-style-type: none"> - Anak menghubungkan sesuai bilangan dengan jumlah gambar kereta api 4. Area balok <ul style="list-style-type: none"> - Anak menyusun balok membentuk kereta api 5. Area bahasa <ul style="list-style-type: none"> - Anak menyusun huruf kereta api dengan menggunakan kartu huruf - Anak menebalkan huruf kereta api 	<ul style="list-style-type: none"> • mengumpulkan informasi • mengkomunikasikan

		<p>6. Area seni</p> <ul style="list-style-type: none"> - Anak membuat kereta api menggunakan kardus • Bagi anak yang sudah siap menyelesaikan kegiatan melaporkan dan menunjukkan hasil karya nya kepada guru • Guru mencatat perkembangan kegiatan anak • Membersihkan alat main • Menceritakan pengalaman saat bermain • Menceritakan perasaan saat bermain • makan 	
Penutup	Kegiatan akhir	<ul style="list-style-type: none"> • Diskusi tentang kegiatan yang telah dilakukan • Menyampaikan kegiatan yang akan dilakukan untuk besok • Berdoa dan salam 	

Jasa makmur, 05 maret 2020

Mengetahui,

Ka. RA Hidayatullah



(Samian, M.Ag)

Mahasiswa

(Kris chayani)

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN

(RPPH)

KELAS MELATI

Usia : 5-6 Tahun
 Semester/Minggu : II/I
 Tema/Sub Tema/Sub-Sub Tema : kendaran/kendaraan darat/mobil
 Hari/Tanggal : jumat/06 maret 2020

Kompetensi Dasar :
 1.2, 2.5, 4.12, 3.3, 3.8, 4.3, 3.15, 4.15, 3.6, 4.6

Indikator Pencapaian Pembelajaran

- Anak terbiasa mengucap salam dan menjawab salam
- Anak terbiasa menghargai diri sendiri dan orang lain yang ada di sekitar lingkungan
- Anak terbiasa tampil di depan
- Anak terbiasa menggambarkan mobil
- Anak terbiasa mewarnai gambar mobil
- Anak terbiasa menebalkan kata mobil
- Anak terbiasa menyusun puzzle menggambarkan mobil

- Anak terbiasa membuat bentuk ban mobil dari kardus
- Anak terbiasa menghubungkan bilangan dengan jumlah gambar mobil
- Anak mulai menunjukkan hasil karya nya
- Anak terbiasa menunjukkan sikap bersemangat mengikuti kegiatan hafalan surah, doa dan hadis

Materi yang masuk dalam pembiasaan

1. Bersyukur sebagai ciptaan Allah

2. Mengucapkan salam dalam SOP penyambutan dan penjemputan
3. Doa sebelum belajar dan mengenal aturan masuk ke dalam SOP pembukaan
4. Mencuci tangan sebelum dan sesudah makan

Strategi Pembelajaran : Menggunakan model area, diskusi, tanya jawab

Media/sumber belajar

- Gambar mobil, puzzle, pensil, penghapus, kardus, gunting, spidol

III. Kegiatan Keislaman

- Bernyanyi, salam, doa, ikrar
- Surah Al Bayyinah
- Doa Perlindungan makhluk jahat
- Hadis tidak boleh marah

Tahap Pembelajaran	Nama Kegiatan	Kegiatan	Keterangan
Pembukaan	Kegiatan Awal	Penyambutan Kegiatan Pagi	
	Kegiatan Berkumpul	Berkumpul saat lingkaran salam, doa, bercakap-cakap, kegiatan yang akan saya lakukan hari ini	
	Pijakan Lingkaran	Bercakap-cakap tentang kendaraan darat dan membimbing anak melakukan kegiatan model area	<ul style="list-style-type: none"> • Mengamati • Menanya
inti	Pijakan bermain saat	<ul style="list-style-type: none"> • Menata alat dan bahan permainan sesuai dengan area masing-masing • 4 area anak <ol style="list-style-type: none"> 1. Area matematika <ul style="list-style-type: none"> - Anak menghubungkan sesuai bilangan dengan jumlah gambar mobil 2. Area balok <ul style="list-style-type: none"> - Anak menyusun puzzle menggambarkan mobil 	<ul style="list-style-type: none"> • mengumpulkan informasi • mengkomunikasikan

		<p>3. Area bahasa</p> <ul style="list-style-type: none"> - Anak mewarnai gambar mobil - Anak terbiasa menebalkan kata mobil <p>4. Area seni</p> <ul style="list-style-type: none"> - Anak membuat bentuk ban mobil menggunakan kardus - Anak terbiasa menggambar bentuk mobil <ul style="list-style-type: none"> • Bagi anak yang sudah siap menyelesaikan kegiatan melaporkan dan menunjukkan hasil karya nya kepada guru • Guru mencatat perkembangan kegiatan anak • Membersihkan alat main • Menceritakan pengalaman saat bermain • Menceritakan perasaan saat bermain • makan 	
penutup	Kegiatan akhir	<ul style="list-style-type: none"> • Diskusi tentang kegiatan yang telah dilakukan • Menyampaikan kegiatan yang akan dilakukan untuk besok • Berdoa dan salam 	

Jasa makmur, 06 maret 2020

Mengetahui,

Ka. RA Hidayatullah

Mahasiswa



(Samian, M.Ag)

(Kris chayani)

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN

(RPPH)

KELAS MELATI

Usia : 5-6 Tahun
 Semester/Minggu : II/I
 Tema/Sub Tema/Sub-Sub Tema : kendaran/kendaraan laut/kapal
 Hari/Tanggal : sabtu/07 maret 2020
 Kompetensi Dasar :

1.2, 2.5, 4.12, 3.3, 3.8, 4.3, 3.15, 4.15, 3.6, 4.6

Indikator Pencapaian Pembelajaran

- Anak terbiasa mengucap salam dan menjawab salam
- Anak terbiasa menghargai diri sendiri dan orang lain yang ada di sekitar lingkungan
- Anak terbiasa tampil di depan
- Anak terbiasa mengkolase gambar kapal
- Anak terbiasa menuliskan kata kapal
- Anak terbiasa membuat kapal menggunakan kets karton
- Anak terbiasa melipat kertas membentuk kapal

- Anak terbiasa mengelompokan masing-masing kapal kecil dan kapal besar l
- Anak mulai menunjukan hasil karya nya
- Anak terbiasa menunjukkan sikap bersemangat mengikuti kegiatan hafalan surah, doa dan hadis

Materi yang masuk dalam pembiasaan

1. Bersyukur sebagai ciptaan Allah
2. Mengucapkan salam dalam SOP penyambutan dan penjemputan
3. Doa sebelum belajar dan mengenal aturan masuk ke dalam SOP pembukaan
4. Mencuci tangan sebelum dan sesudah makan

Strategi Pembelajaran : Menggunakan model area, diskusi, tanya jawab

Media/sumber belajar

- Gambar kapal, kertas karton, krayon, pensil, penghapus, biji saga

IV. Kegiatan Keislaman

- Bernyanyi, salam, doa, ikrar
- Surah Al Bayyinah
- Doa Perlindungan makhluk jahat
- Hadis tidak boleh marah

Tahap Pembelajaran	Nama Kegiatan	Kegiatan	Keterangan
Pembukaan	Kegiatan Awal	Penyambutan Kegiatan Pagi	
	Kegiatan Berkumpul	Berkumpul saat lingkaran salam, doa, bercakap-cakap, kegiatan yang akan saya lakukan hari ini	
	Pijakan Lingkaran	Bercakap-cakap tentang kendaraa darat dan membimbing anak melakukan kegiatan model area	<ul style="list-style-type: none"> • Mengamati • Menanya
inti	Pijakan saat bermain	<ul style="list-style-type: none"> • Menata alat dan bahan permainan sesuai dengan area masing-masing • 4 area anak <ol style="list-style-type: none"> 1. Area matematika <ul style="list-style-type: none"> - Anak mengelompokkan masing-masing bentuk kapal kecil dan kapal besar - Anak menghitung berapa jumlah masing-masing kapal yang telah dikumpulkan 2. Area balok <ul style="list-style-type: none"> - Anak membuat kapal menggunakan balok 3. Area bahasa 	<ul style="list-style-type: none"> • mengumpulkan informasi • mengkomunikasikan

		<ul style="list-style-type: none"> - Anak terbiasa menuliskan kata kapal <p>4. Area seni</p> <ul style="list-style-type: none"> - Anak membuat kapal menggunakan kertas karton • Bagi anak yang sudah siap menyelesaikan kegiatan melaporkan dan menunjukkan hasil karya nya kepada guru • Guru mencatat perkembangan kegiatan anak • Membersihkan alat main • Menceritakan pengalaman saat bermain • Menceritakan perasaan saat bermain • makan 	
penutup	Kegiatan akhir	<ul style="list-style-type: none"> • Diskusi tentang kegiatan yang telah dilakukan • Menyampaikan kegiatan yang akan dilakukan untuk besok • Berdoa dan salam 	

Jasa makmur, 07 maret 2020

Mengetahui,

Ka. RA Hidayatullah



(Samian, M.Ag)

Mahasiswa

(Kris chayani)

Lampiran 4

Rubrik Penilaian kognitif Anak Usia 5-6 Tahun

NO	Kemampuan	DESKRIPTOR PENILAIAN			
		Belum Berkembang (BB)	Mulai Berkembang (MB)	Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	Berkembang Sangat Baik (BSB)
		skor 1	skor 2	Skor 3	Skor 4
1.	Anak mampu menyebutkan lambang bilangan 1-10	Anak belum mampu menyebutkan lambing bilangan 1-10	Anak mulai mampu menyebutkan lambang bilangan 1-10	Anak mampu menyebutkan lambang bilangan 1-10 dengan bantuan guru	Anak mampu menyebutkan lambang bilangan 1-10 tanpa bantuan guru dengan benar dan lancar
2.	Anak mampu menggunakan lambang bilangan untuk berhitung	Anak belum mampu menggunakan lambang bilangan untuk berhitung	Anak mulai mampu menggunakan lambang bilangan untuk berhitung	Anak mampu menggunakan lambang bilangan untuk berhitung dengan bantuan guru	Anak mampu menggunakan lambang bilangan untuk berhitung tanpa bantuan guru dengan baik dan benar
3.	Anak mampu mencocokkan bilangan dengan lambang bilangan	Anak belum mampu mencocokkan bilangan dengan lambang bilangan	Anak mulai mampu mencocokkan bilangan dengan lambang bilangan	Anak mampu mencocokkan bilangan dengan lambang bilangan dengan bantuan guru	Anak mampu mencocokkan bilangan dengan lambang bilangan tanpa bantuan guru dengan baik dan benar
4.	Anak mampu	Anak belum	Anak mulai	Anak mampu	Anak

	mengenal berbagai macam lambang huruf vokal	mampu mengenal berbagai macam lambang huruf vokal	mampu mengenal berbagai macam lambang huruf vokal	mengenal berbagai macam lambang huruf vokal dengan bantuan guru	mampu mengenal berbagai macam lambang huruf vokal tanpa bantuan guru dengan baik dan benar
5.	Anak mampu mengenal benda dalam bentuk gambar atau tulisan	Anak belum mampu mengenal benda dalam bentuk gambar atau tulisan	Anak mulai mampu mengenal benda dalam bentuk gambar atau tulisan	Anak mampu mengenal benda dalam bentuk gambar atau tulisan dengan bantuan guru	Anak mampu mengenal benda dalam bentuk gambar atau tulisan tanpa bantuan guru dengan baik dan benar

Lampiran 5

Instrumen Penilaian *Post Test* kognitif Anak Usia 5-6 Tahun

Kelas Eksperimen

No	Kemampuan	No. Responden : E1			
		Hasil Penilaian			
		BB	MB	BSH	BSB
1.	Anak mampu menyebutkan lambang bilangan 1-10			✓	
2.	Anak mampu menggunakan lambang bilangan untuk berhitung			✓	
3.	Anak mampu mencocokkan bilangan dengan lambang bilangan			✓	
4.	Anak mampu mengenal berbagai macam lambang huruf vokal			✓	
5.	Anak mampu mengenal benda dalam bentuk gambar atau tulisan			✓	

No	Kemampuan	No. Responden : E2			
		Hasil Penilaian			
		BB	MB	BSH	BSB
1.	Anak mampu menyebutkan lambang bilangan 1-10			✓	
2.	Anak mampu menggunakan lambang bilangan untuk berhitung			✓	
3.	Anak mampu mencocokkan bilangan dengan lambang bilangan			✓	
4.	Anak mampu mengenal			✓	

	berbagai macam lambang huruf vokal				
5.	Anak mampu mengenal benda dalam bentuk gambar atau tulisan			✓	

No	Kemampuan	No. Responden : E3			
		Hasil Penilaian			
		BB	MB	BSH	BSB
1.	Anak mampu menyebutkan lambang bilangan 1-10			✓	
2.	Anak mampu menggunakan lambang bilangan untuk berhitung			✓	
3.	Anak mampu mencocokkan bilangan dengan lambang bilangan			✓	
4.	Anak mampu mengenal berbagai macam lambang huruf vokal			✓	
5.	Anak mampu mengenal benda dalam bentuk gambar atau tulisan			✓	

No	Kemampuan	No. Responden : E4			
		Hasil Penilaian			
		BB	MB	BSH	BSB
1.	Anak mampu menyebutkan lambang bilangan 1-10			✓	
2.	Anak mampu menggunakan lambang bilangan untuk berhitung			✓	
3.	Anak mampu mencocokkan bilangan dengan lambang			✓	

	bilangan				
4.	Anak mampu mengenal berbagai macam lambang huruf vokal				✓
5.	Anak mampu mengenal benda dalam bentuk gambar atau tulisan			✓	

No	Kemampuan	No. Responden : E5			
		Hasil Penilaian			
		BB	MB	BSH	BSB
1.	Anak mampu menyebutkan lambang bilangan 1-10				✓
2.	Anak mampu menggunakan lambang bilangan untuk berhitung			✓	
3.	Anak mampu mencocokkan bilangan dengan lambang bilangan		✓		
4.	Anak mampu mengenal berbagai macam lambang huruf vokal				✓
5.	Anak mampu mengenal benda dalam bentuk gambar atau tulisan			✓	

No	Kemampuan	No. Responden : E6			
		Hasil Penilaian			
		BB	MB	BSH	BSB
1.	Anak mampu menyebutkan lambang bilangan 1-10				✓
2.	Anak mampu menggunakan lambang bilangan untuk berhitung		✓		
3.	Anak mampu mencocokkan bilangan dengan lambang bilangan			✓	

4.	Anak mampu mengenal berbagai macam lambang huruf vokal		✓		
5.	Anak mampu mengenal benda dalam bentuk gambar atau tulisan				✓

No	Kemampuan	No. Responden : E7			
		Hasil Penilaian			
		BB	MB	BSH	BSB
1.	Anak mampu menyebutkan lambang bilangan 1-10				✓
2.	Anak mampu menggunakan lambang bilangan untuk berhitung			✓	
3.	Anak mampu mencocokkan bilangan dengan lambang bilangan				✓
4.	Anak mampu mengenal berbagai macam lambang huruf vokal			✓	
5.	Anak mampu mengenal benda dalam bentuk gambar atau tulisan			✓	

No	Kemampuan	No. Responden : E8			
		Hasil Penilaian			
		BB	MB	BSH	BSB
1.	Anak mampu menyebutkan lambang bilangan 1-10				✓
2.	Anak mampu menggunakan lambang bilangan untuk berhitung				✓
3.	Anak mampu mencocokkan bilangan dengan lambang bilangan				✓
4.	Anak mampu mengenal berbagai macam lambang huruf vokal				✓

5.	Anak mampu mengenal benda dalam bentuk gambar atau tulisan				✓
----	--	--	--	--	---

No	Kemampuan	No. Responden : E9			
		Hasil Penilaian			
		BB	MB	BSH	BSB
1.	Anak mampu menyebutkan lambang bilangan 1-10			✓	
2.	Anak mampu menggunakan lambang bilangan untuk berhitung				✓
3.	Anak mampu mencocokkan bilangan dengan lambang bilangan			✓	
4.	Anak mampu mengenal berbagai macam lambang huruf vokal			✓	
5.	Anak mampu mengenal benda dalam bentuk gambar atau tulisan				✓

No	Kemampuan	No. Responden : E10			
		Hasil Penilaian			
		BB	MB	BSH	BSB
1.	Anak mampu menyebutkan lambang bilangan 1-10				✓
2.	Anak mampu menggunakan lambang bilangan untuk berhitung				✓
3.	Anak mampu mencocokkan bilangan dengan lambang bilangan				✓
4.	Anak mampu mengenal berbagai macam lambang huruf vokal				✓
5.	Anak mampu mengenal benda dalam bentuk gambar atau tulisan				✓

No	Kemampuan	No. Responden : E11			
		Hasil Penilaian			
		BB	MB	BSH	BSB
1.	Anak mampu menyebutkan lambang bilangan 1-10				✓
2.	Anak mampu menggunakan lambang bilangan untuk berhitung			✓	
3.	Anak mampu mencocokkan bilangan dengan lambang bilangan				✓
4.	Anak mampu mengenal berbagai macam lambang huruf vokal				✓
5.	Anak mampu mengenal benda dalam bentuk gambar atau tulisan			✓	

No	Kemampuan	No. Responden : E12			
		Hasil Penilaian			
		BB	MB	BSH	BSB
1.	Anak mampu menyebutkan lambang bilangan 1-10			✓	
2.	Anak mampu menggunakan lambang bilangan untuk berhitung				✓
3.	Anak mampu mencocokkan bilangan dengan lambang bilangan				✓
4.	Anak mampu mengenal berbagai macam lambang huruf vokal			✓	
5.	Anak mampu mengenal benda dalam bentuk gambar atau tulisan				✓

No	Kemampuan	No. Responden : E13			
		Hasil Penilaian			
		BB	MB	BSH	BSB
1.	Anak mampu menyebutkan lambang bilangan 1-10			✓	
2.	Anak mampu menggunakan lambang bilangan untuk berhitung			✓	
3.	Anak mampu mencocokkan bilangan dengan lambang bilangan				✓
4.	Anak mampu mengenal berbagai macam lambang huruf vokal				✓
5.	Anak mampu mengenal benda dalam bentuk gambar atau tulisan				✓

No	Kemampuan	No. Responden : E14			
		Hasil Penilaian			
		BB	MB	BSH	BSB
1.	Anak mampu menyebutkan lambang bilangan 1-10				✓
2.	Anak mampu menggunakan lambang bilangan untuk berhitung				✓
3.	Anak mampu mencocokkan bilangan dengan lambang bilangan				✓
4.	Anak mampu mengenal berbagai macam lambang huruf vokal				✓
5.	Anak mampu mengenal benda dalam bentuk gambar atau tulisan				✓

No	Kemampuan	No. Responden : E15			
		Hasil Penilaian			
		BB	MB	BSH	BSB
1.	Anak mampu menyebutkan lambang bilangan 1-10				✓
2.	Anak mampu menggunakan lambang bilangan untuk berhitung				✓
3.	Anak mampu mencocokkan bilangan dengan lambang bilangan				✓
4.	Anak mampu mengenal berbagai macam lambang huruf vokal				✓
5.	Anak mampu mengenal benda dalam bentuk gambar atau tulisan				✓

No	Kemampuan	No. Responden : E16			
		Hasil Penilaian			
		BB	MB	BSH	BSB
1.	Anak mampu menyebutkan lambang bilangan 1-10				✓
2.	Anak mampu menggunakan lambang bilangan untuk berhitung				✓
3.	Anak mampu mencocokkan bilangan dengan lambang bilangan			✓	
4.	Anak mampu mengenal berbagai macam lambang huruf vokal				✓
5.	Anak mampu mengenal benda dalam bentuk gambar atau tulisan				✓

No	Kemampuan	No. Responden : E17			
		Hasil Penilaian			
		BB	MB	BSH	BSB
1.	Anak mampu menyebutkan lambang bilangan 1-10			✓	
2.	Anak mampu menggunakan lambang bilangan untuk berhitung				✓
3.	Anak mampu mencocokkan bilangan dengan lambang bilangan				✓
4.	Anak mampu mengenal berbagai macam lambang huruf vokal				✓
5.	Anak mampu mengenal benda dalam bentuk gambar atau tulisan				✓

No	Kemampuan	No. Responden : E18			
		Hasil Penilaian			
		BB	MB	BSH	BSB
1.	Anak mampu menyebutkan lambang bilangan 1-10				✓
2.	Anak mampu menggunakan lambang bilangan untuk berhitung				✓
3.	Anak mampu mencocokkan bilangan dengan lambang bilangan			✓	
4.	Anak mampu mengenal berbagai macam lambang huruf vokal				✓
5.	Anak mampu mengenal benda dalam bentuk gambar atau tulisan				✓

No	Kemampuan	No. Responden : E19			
		Hasil Penilaian			
		BB	MB	BSH	BSB
1.	Anak mampu menyebutkan lambang bilangan 1-10				✓
2.	Anak mampu menggunakan lambang bilangan untuk berhitung				✓
3.	Anak mampu mencocokkan bilangan dengan lambang bilangan				✓
4.	Anak mampu mengenal berbagai macam lambang huruf vokal				✓
5.	Anak mampu mengenal benda dalam bentuk gambar atau tulisan				✓

No	Kemampuan	No. Responden : E20			
		Hasil Penilaian			
		BB	MB	BSH	BSB
1.	Anak mampu menyebutkan lambang bilangan 1-10				✓
2.	Anak mampu menggunakan lambang bilangan untuk berhitung				✓
3.	Anak mampu mencocokkan bilangan dengan lambang bilangan				✓
4.	Anak mampu mengenal berbagai macam lambang huruf vokal				✓
5.	Anak mampu mengenal benda dalam bentuk gambar atau tulisan				✓

Lampiran 6

Uji Normalitas

1. Uji Normalitas untuk Kelas Eksperimen

Uji Normalitas Untuk Data Nilai *Pre Test* Kelas Eksperimen

No	X_i	Z_i	$F(Z_i)$	$S(Z_i)$	$F(Z_i)-S(Z_i)$
1	5	-1.53605	0.062263	0.05	0.012263
2	5	-1.53605	0.062263	0.05	0.012263
3	5	-1.53605	0.062263	0.05	0.012263
4	5	-1.53605	0.062263	0.2	0.137737
5	6	-0.95641	0.169432	0.25	0.080568
6	6	-0.95641	0.169432	0.3	0.130568
7	7	-0.37677	0.353173	0.35	0.003173
8	8	0.202875	0.580384	0.4	0.180384
9	8	0.202875	0.580384	0.45	0.130384
10	10	1.362161	0.913426	1	0.086574
11	8	0.202875	0.580384	0.55	0.030384
12	9	0.782518	0.783045	0.6	0.183045
13	8	0.202875	0.580384	0.65	0.069616
14	8	0.202875	0.580384	0.7	0.119616
15	9	0.782518	0.783045	0.75	0.033045
16	9	0.782518	0.783045	0.8	0.016955
17	9	0.782518	0.783045	0.85	0.066955
18	9	0.782518	0.783045	0.9	0.116955
19	9	0.782518	0.783045	0.95	0.166955
20	10	1.362161	0.913426	1	0.086574

Didapat untuk $L_{hitung} = 0,183$. Selanjutnya dibandingkan dengan $L_{tabel} = 0,190$ dengan kriteria $\alpha = 0,05$. Karena $L_{hitung} < L_{tabel}$ maka data nilai *pretest* kelas eksperimen dinyatakan berdistribusi normal.

Uji Normalitas Data Nilai *Post Test* Kelas Eksperimen

No	X_i	Z_i	$F(Z_i)$	$S(Z_i)$	$F(Z_i)-S(Z_i)$
1	15	-1.53518	0.06237	0.05	0.01237
2	15	-1.53518	0.06237	0.05	0.01237
3	15	-1.53518	0.06237	0.05	0.01237
4	16	-1.00581	0.157254	0.2	0.042746
5	16	-1.00581	0.157254	0.25	0.092746
6	16	-1.00581	0.157254	0.3	0.142746
7	17	-0.47644	0.316882	0.35	0.033118
8	20	1.111684	0.866863	1	0.133137
9	17	-0.47644	0.316882	0.45	0.133118
10	20	1.111684	0.866863	1	0.133137
11	18	0.052937	0.521109	0.55	0.028891
12	18	0.052937	0.521109	0.6	0.078891
13	18	0.052937	0.521109	0.65	0.128891
14	20	1.111684	0.866863	0.7	0.166863
15	20	1.111684	0.866863	0.75	0.116863
16	19	0.582311	0.719821	0.8	0.080179
17	19	0.582311	0.719821	0.85	0.130179
18	19	0.582311	0.719821	0.9	0.180179
19	20	1.111684	0.866863	0.95	0.083137
20	20	1.111684	0.866863	1	0.133137

Didapat untuk $L_{hitung} = 0,180$. Selanjutnya dibandingkan dengan $L_{tabel} = 0,190$ dengan kriteria $\alpha = 0,05$. Karena $L_{hitung} < L_{tabel}$ maka data nilai *posttest* kelas eksperimen dinyatakan berdistribusi normal.

2. Uji Normalitas Untuk Kelas Kontrol

Uji Normalitas Data Nilai *Pre Test* Kelas Kontrol

No	X_i	Z_i	$F(Z_i)$	$S(Z_i)$	$F(Z_i)-S(Z_i)$
1	5	-1.09959	0.135756	0.05	0.085756
2	5	-1.09959	0.135756	0.05	0.085756
3	5	-1.09959	0.135756	0.05	0.085756
4	5	-1.09959	0.135756	0.2	0.064244
5	5	-1.09959	0.135756	0.25	0.114244
6	5	-1.09959	0.135756	0.3	0.164244
7	6	-0.31417	0.376697	0.35	0.026697
8	5	-1.09959	0.135756	0.25	0.114244
9	6	-0.31417	0.376697	0.45	0.073303
10	8	1.256671	0.895564	1	0.104436
11	6	-0.31417	0.376697	0.55	0.173303
12	7	0.471251	0.681269	0.6	0.081269
13	7	0.471251	0.681269	0.65	0.031269
14	7	0.471251	0.681269	0.7	0.018731
15	7	0.471251	0.681269	0.75	0.068731
16	7	0.471251	0.681269	0.8	0.118731
17	7	0.471251	0.681269	0.85	0.168731
18	8	1.256671	0.895564	0.9	0.004436
19	8	1.256671	0.895564	0.95	0.054436
20	9	2.04209	0.979429	1	0.020571

Didapat untuk $L_{hitung} = 0,173$. Selanjutnya dibandingkan dengan $L_{tabel} = 0,190$ dengan kriteria $\alpha = 0,05$. Karena $L_{hitung} < L_{tabel}$ maka data nilai *posttest* kelas eksperimen dinyatakan berdistribusi normal.

Uji Normalitas Data Nilai *Posttest* Kelas Kontrol

No	X_i	Z_i	$F(Z_i)$	$S(Z_i)$	$F(Z_i)-S(Z_i)$
1	6	-1.29213	0.098156	0.05	0.048156
2	5	-1.85393	0.031875	0.05	0.018125
3	6	-1.29213	0.098156	0.05	0.048156
4	6	-1.29213	0.098156	0.2	0.101844
5	8	-0.16854	0.43308	0.25	0.18308
6	7	-0.73033	0.232593	0.3	0.067407
7	7	-0.73033	0.232593	0.35	0.117407
8	8	-0.16854	0.43308	0.4	0.03308
9	8	-0.16854	0.43308	0.45	0.01692
10	10	0.955053	0.830225	1	0.169775
11	8	-0.16854	0.43308	0.55	0.11692
12	8	-0.16854	0.43308	0.6	0.16692
13	9	0.393257	0.652935	0.65	0.002935
14	9	0.393257	0.652935	0.7	0.047065
15	10	0.955053	0.830225	0.75	0.080225
16	9	0.393257	0.652935	0.8	0.147065
17	10	0.955053	0.830225	0.85	0.019775
18	10	0.955053	0.830225	0.9	0.069775
19	12	2.078645	0.981175	0.95	0.031175
20	10	0.955053	0.830225	1	0.169775

Didapat untuk $L_{hitung} = 0,183$. Selanjutnya dibandingkan dengan $L_{tabel} = 0,190$ dengan kriteria $\alpha = 0,05$. Karena $L_{hitung} < L_{tabel}$ maka data nilai *posttest* kelas eksperimen dinyatakan berdistribusi normal.

Lampiran 7

Uji Homogenitas

Untuk menguji apakah kelompok sampel dari populasi yang homogen, digunakan uji kesamaan (homogenitas) dua varians.

1. Mencari F_{hitung} dari nilai *pre test* dengan rumus:

$$F = \frac{\text{varian terbesar}}{\text{varian terkecil}} = \frac{2,97}{1,62} = 1,83$$

Di dapat $F_{hitung} = 1,83$ dan distribusi F dengan dk pembilang $20-2 = 18$ dan dk penyebut $20 - 2 = 18$ didapat $\alpha = 0,05$ dan $F_{tabel} = 2,12$. Tampak bahwa $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima : H_a ditolak. Berarti data nilai *pre test* kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah homogen.

2. Mencari F_{hitung} dari nilai *post test* dengan rumus:

$$F = \frac{\text{varian terbesar}}{\text{varian terkecil}} = \frac{3,56}{13,16} = 1,12$$

Di dapat $F_{hitung} = 1,12$ dan distribusi F dengan dk pembilang $20-2 = 18$ dan dk penyebut $20 - 2 = 18$ didapat $\alpha = 0,05$ dan $F_{tabel} = 2,12$. Tampak bahwa $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima : H_a ditolak. Berarti data nilai *pre test* kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah homogen.

Lampiran 8

Uji Hipotesis (Uji-t)

Pengajuan hipotesis dan rata-rata kelas eksperimen serta kelas kontrol dilakukan untuk mengetahui terdapat pengaruh atau tidak terhadap kognitif pada anak dengan menggunakan rumus :

$$t_{hitung} = \frac{x_1 - x_2}{s \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$

Dimana S adalah varian gabungan yang dihitung dengan rumus:

$$S^2 = \frac{(n_1 - 1)S_1^2 + (n_2 - 1)S_2^2}{(n_1 + n_2 - 2)}$$

$$S = \sqrt{\frac{(n_1 - 1)S_1^2 + (n_2 - 1)S_2^2}{(n_1 + n_2 - 2)}}$$

Keterangan :

t : distribusi atau luas daerah yang dicapai

x_1 : skor rata-rata kelas eksperimen

x_2 : skor rata-rata kelas kontrol

n_1 : jumlah anak pada kelas eksperimen

n_2 : jumlah anak pada kelas kontrol

S_1 : simpangan baku kelas eksperimen

S_2 : simpangan baku kelas kontrol

S^2 : simpangan baku dua kelas

S : simpangan baku

Kriteria pengujian hipotesis adalah jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak atau H_a diterima sehingga terbukti ada nya pengaruh.

Perhitungan Uji-t untuk Uji Hipotesis

a. Terdapat Pengaruh Model Area Terhadap kognitif Anak Usia 5-6

Tahun Di RA Hidayatullah.

$$\sum X_1 = 7,65$$

$$\sum X_2 = 17,9$$

$$\sum X_1 - \sum X_2 = 7,65 - 17,9 = -10,25$$

$$S = \sqrt{\frac{(n_1 - 1)S_1^2 + (n_2 - 1)S_2^2}{(n_1 + n_2 - 2)}} = \sqrt{\frac{(20 - 1)1,7252 + (20 - 1)1,8890}{(20 + 20 - 2)}} = 1,3442$$

$$\sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}} = \sqrt{\frac{1}{20} + \frac{1}{20}} = 0,3162$$

$$\text{jadi } t_{hitung} = \frac{\sum x_1 - \sum x_2}{s \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$

$$t_{hitung} = \frac{-10,25}{(1,3442)(0,3162)} = \frac{-10,25}{0,4250} = -24,1176 = 24,1176$$

Diperoleh nilai $t_{hitung} = 24,1176$ dengan taraf $\alpha = 0,05$ didapat tabel t pada dt 18 diperoleh nilai $t_{tabel} = 2,10092$. Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 : ditolak, H_a : diterima. Kesimpulannya adalah terdapat pengaruh model *area* terhadap kognitif anak usia 5-6 tahun di RA Hidayatullah.

Lampiran 9

TABEL DISTRIBUSI LILIEFORS (L_{tabel})

Ukuran Sampel (n)	Tingkat Nyata (α)				
	0,01	0,05	0,10	0,15	0,20
4	0,417	0,381	0,352	0,319	0,300
5	0,405	0,337	0,315	0,299	0,285
6	0,364	0,319	0,294	0,277	0,265
7	0,348	0,300	0,276	0,258	0,247
8	0,331	0,285	0,261	0,244	0,233
9	0,311	0,271	0,249	0,233	0,223
10	0,294	0,258	0,239	0,224	0,215
11	0,284	0,249	0,230	0,217	0,206
12	0,275	0,242	0,223	0,212	0,199
13	0,268	0,234	0,214	0,202	0,190
14	0,261	0,227	0,207	0,194	0,183
15	0,257	0,220	0,201	0,187	0,177
16	0,250	0,213	0,195	0,182	0,173
17	0,245	0,206	0,189	0,177	0,169
18	0,239	0,200	0,184	0,173	0,166
19	0,235	0,195	0,179	0,169	0,163
20	0,231	0,190	0,174	0,166	0,160
25	0,200	0,173	0,158	0,147	0,142
30	0,187	0,161	0,144	0,136	0,131
n > 30	1,031	0,886	0,805	0,768	0,736
	$\frac{1,031}{\sqrt{n}}$	$\frac{0,886}{\sqrt{n}}$	$\frac{0,805}{\sqrt{n}}$	$\frac{0,768}{\sqrt{n}}$	$\frac{0,736}{\sqrt{n}}$

Lampiran 10

F-table 0.05

Table of F-statistics P = 0.05

df2 \df1	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17
3	10.13	9.55	9.28	9.12	9.01	8.94	8.89	8.85	8.81	8.79	8.76	8.74	8.73	8.71	8.70	8.69	8.68
4	7.71	6.94	6.59	6.39	6.26	6.16	6.09	6.04	6.00	5.96	5.94	5.91	5.89	5.87	5.86	5.84	5.83
5	6.61	5.79	5.41	5.19	5.05	4.95	4.88	4.82	4.77	4.74	4.70	4.68	4.66	4.64	4.62	4.60	4.59
6	5.99	5.14	4.76	4.53	4.39	4.28	4.21	4.15	4.10	4.06	4.03	4.00	3.98	3.96	3.94	3.92	3.91
7	5.59	4.74	4.35	4.12	3.97	3.87	3.79	3.73	3.68	3.64	3.60	3.57	3.55	3.53	3.51	3.49	3.48
8	5.32	4.46	4.07	3.84	3.69	3.58	3.50	3.44	3.39	3.35	3.31	3.28	3.26	3.24	3.22	3.20	3.19
9	5.12	4.26	3.86	3.63	3.48	3.37	3.29	3.23	3.18	3.14	3.10	3.07	3.05	3.03	3.01	2.99	2.97
10	4.96	4.10	3.71	3.48	3.33	3.22	3.14	3.07	3.02	2.98	2.94	2.91	2.89	2.86	2.85	2.83	2.81
11	4.84	3.98	3.59	3.36	3.20	3.09	3.01	2.95	2.90	2.85	2.82	2.79	2.76	2.74	2.72	2.70	2.69
12	4.75	3.89	3.49	3.26	3.11	3.00	2.91	2.85	2.80	2.75	2.72	2.69	2.66	2.64	2.62	2.60	2.58
13	4.67	3.81	3.41	3.18	3.03	2.92	2.83	2.77	2.71	2.67	2.63	2.60	2.58	2.55	2.53	2.51	2.50
14	4.60	3.74	3.34	3.11	2.96	2.85	2.76	2.70	2.65	2.60	2.57	2.53	2.51	2.48	2.46	2.44	2.43
15	4.54	3.68	3.29	3.06	2.90	2.79	2.71	2.64	2.59	2.54	2.51	2.48	2.45	2.42	2.40	2.38	2.37
16	4.49	3.63	3.24	3.01	2.85	2.74	2.66	2.59	2.54	2.49	2.46	2.42	2.40	2.37	2.35	2.33	2.32
17	4.45	3.59	3.20	2.96	2.81	2.70	2.61	2.55	2.49	2.45	2.41	2.38	2.35	2.33	2.31	2.29	2.27
18	4.41	3.55	3.16	2.93	2.77	2.66	2.58	2.51	2.46	2.41	2.37	2.34	2.31	2.29	2.27	2.25	2.23
19	4.38	3.52	3.13	2.90	2.74	2.63	2.54	2.48	2.42	2.38	2.34	2.31	2.28	2.26	2.23	2.21	2.20
20	4.35	3.49	3.10	2.87	2.71	2.60	2.51	2.45	2.39	2.35	2.31	2.28	2.25	2.23	2.20	2.18	2.17
22	4.30	3.44	3.05	2.82	2.66	2.55	2.46	2.40	2.34	2.30	2.26	2.23	2.20	2.17	2.15	2.13	2.11
24	4.26	3.40	3.01	2.78	2.62	2.51	2.42	2.36	2.30	2.25	2.22	2.18	2.15	2.13	2.11	2.09	2.07
26	4.23	3.37	2.98	2.74	2.59	2.47	2.39	2.32	2.27	2.22	2.18	2.15	2.12	2.09	2.07	2.05	2.03
28	4.20	3.34	2.95	2.71	2.56	2.45	2.36	2.29	2.24	2.19	2.15	2.12	2.09	2.06	2.04	2.02	2.00
30	4.17	3.32	2.92	2.69	2.53	2.42	2.33	2.27	2.21	2.16	2.13	2.09	2.06	2.04	2.01	1.99	1.98
35	4.12	3.27	2.87	2.64	2.49	2.37	2.29	2.22	2.16	2.11	2.08	2.04	2.01	1.99	1.96	1.94	1.92
40	4.08	3.23	2.84	2.61	2.45	2.34	2.25	2.18	2.12	2.08	2.04	2.00	1.97	1.95	1.92	1.90	1.89
45	4.06	3.20	2.81	2.58	2.42	2.31	2.22	2.15	2.10	2.05	2.01	1.97	1.94	1.92	1.89	1.87	1.86
50	4.03	3.18	2.79	2.56	2.40	2.29	2.20	2.13	2.07	2.03	1.99	1.95	1.92	1.89	1.87	1.85	1.83
60	4.00	3.15	2.76	2.53	2.37	2.25	2.17	2.10	2.04	1.99	1.95	1.92	1.89	1.86	1.84	1.82	1.80
70	3.98	3.13	2.74	2.50	2.35	2.23	2.14	2.07	2.02	1.97	1.93	1.89	1.86	1.84	1.81	1.79	1.77
80	3.96	3.11	2.72	2.49	2.33	2.21	2.13	2.06	2.00	1.95	1.91	1.88	1.84	1.82	1.79	1.77	1.75
100	3.94	3.09	2.70	2.46	2.31	2.19	2.10	2.03	1.97	1.93	1.89	1.85	1.82	1.79	1.77	1.75	1.73
200	3.89	3.04	2.65	2.42	2.26	2.14	2.06	1.98	1.93	1.88	1.84	1.80	1.77	1.74	1.72	1.69	1.67
500	3.86	3.01	2.62	2.39	2.23	2.12	2.03	1.96	1.90	1.85	1.81	1.77	1.74	1.71	1.69	1.66	1.64
1000	3.85	3.00	2.61	2.38	2.22	2.11	2.02	1.95	1.89	1.84	1.80	1.76	1.73	1.70	1.68	1.65	1.63
>1000	1.04	3.00	2.61	2.37	2.21	2.10	2.01	1.94	1.88	1.83	1.79	1.75	1.72	1.69	1.67	1.64	1.62
df2/ df1	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17

lampiran 11

Titik Persentase Distribusi t (df = 1 – 40)

df	Pr 0.50	0.25 0.20	0.10 0.10	0.05 0.050	0.025 0.02	0.01 0.010	0.005 0.002	0.001 0.002
1	1.00000	3.07768	6.31375	12.70620	31.82052	63.65674	318.30884	
2	0.81650	1.88562	2.91999	4.30265	6.96456	9.92484	22.32712	
3	0.76489	1.63774	2.35336	3.18245	4.54070	5.84091	10.21453	
4	0.74070	1.53321	2.13185	2.77645	3.74695	4.60409	7.17318	
5	0.72669	1.47588	2.01505	2.57058	3.36493	4.03214	5.89343	
6	0.71756	1.43976	1.94318	2.44691	3.14267	3.70743	5.20763	
7	0.71114	1.41492	1.89458	2.36462	2.99795	3.49948	4.78529	
8	0.70639	1.39682	1.85955	2.30600	2.89646	3.35539	4.50079	
9	0.70272	1.38303	1.83311	2.26216	2.82144	3.24984	4.29681	
10	0.69981	1.37218	1.81246	2.22814	2.76377	3.16927	4.14370	
11	0.69745	1.36343	1.79588	2.20099	2.71808	3.10581	4.02470	
12	0.69548	1.35622	1.78229	2.17881	2.68100	3.05454	3.92963	
13	0.69383	1.35017	1.77093	2.16037	2.65031	3.01228	3.85198	
14	0.69242	1.34503	1.76131	2.14479	2.62449	2.97684	3.78739	
15	0.69120	1.34061	1.75305	2.13145	2.60248	2.94671	3.73283	
16	0.69013	1.33676	1.74588	2.11991	2.58349	2.92078	3.68615	
17	0.68920	1.33338	1.73961	2.10982	2.56693	2.89823	3.64577	
18	0.68836	1.33039	1.73406	2.10092	2.55238	2.87844	3.61048	
19	0.68762	1.32773	1.72913	2.09302	2.53948	2.86093	3.57940	
20	0.68695	1.32534	1.72472	2.08596	2.52798	2.84534	3.55181	
21	0.68635	1.32319	1.72074	2.07961	2.51765	2.83136	3.52715	
22	0.68581	1.32124	1.71714	2.07387	2.50832	2.81876	3.50499	
23	0.68531	1.31946	1.71387	2.06866	2.49987	2.80734	3.48496	
24	0.68485	1.31784	1.71088	2.06390	2.49216	2.79694	3.46678	
25	0.68443	1.31635	1.70814	2.05954	2.48511	2.78744	3.45019	
26	0.68404	1.31497	1.70562	2.05553	2.47863	2.77871	3.43500	
27	0.68368	1.31370	1.70329	2.05183	2.47266	2.77068	3.42103	
28	0.68335	1.31253	1.70113	2.04841	2.46714	2.76326	3.40816	
29	0.68304	1.31143	1.69913	2.04523	2.46202	2.75639	3.39624	
30	0.68276	1.31042	1.69726	2.04227	2.45726	2.75000	3.38518	
31	0.68249	1.30946	1.69552	2.03951	2.45282	2.74404	3.37490	
32	0.68223	1.30857	1.69389	2.03693	2.44868	2.73848	3.36531	
33	0.68200	1.30774	1.69236	2.03452	2.44479	2.73328	3.35634	
34	0.68177	1.30695	1.69092	2.03224	2.44115	2.72839	3.34793	
35	0.68156	1.30621	1.68957	2.03011	2.43772	2.72381	3.34005	
36	0.68137	1.30551	1.68830	2.02809	2.43449	2.71948	3.33262	
37	0.68118	1.30485	1.68709	2.02619	2.43145	2.71541	3.32563	
38	0.68100	1.30423	1.68595	2.02439	2.42857	2.71156	3.31903	
39	0.68083	1.30364	1.68488	2.02269	2.42584	2.70791	3.31279	
40	0.68067	1.30308	1.68385	2.02108	2.42326	2.70446	3.30688	

lampiran 12

Dokumentasi Penelitian



Halaman depan RA Hidayatullah



I. Area bahasa anak menyusun huruf kekantong ajaib



II. Area bahasa Anak menyusun huruf kekantong ajaib



- I. Area seni anak mengurutkan angka dengan tabung angka menggunakan tali plastik



- II. Area seni anak mengurutkan angka dengan tabung angka menggunakan tali plastik



- I. Area matematika Anak mencocokkan bilangan dengan lambang bilangan



II. Area matematika Anak mencocokkan bilangan dengan lambang bilangan



I. Area balok Anak menyusun leggo



II. Anak menyusun leggo membentuk pesawat



Berdiskusi Tanya Jawab Tentang Kegiatan Yang Telah Dilakukan



Berfoto bersama kepala RA Hidayatullah